

**PERAN GANDA ISTRI NELAYAN DALAM MENUNJANG
PENDAPATAN KELUARGA
(Studi Kasus di Kelurahan Lappa Kecamatan
Sinjai Utara Kabupaten Sinjai)**

SKRIPSI

Oleh
ZAHRANUDDIN
NIM 105710206114



**ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

**PERAN GANDA ISTRI NELAYAN DALAM MENUNJANG
PENDAPATAN KELUARGA
(Studi Kasus di kelurahan Lappa Kecamatan
Sinjai Utara Kabupaten Sinjai)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada Program Studi
Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

ZAHRANUDDIN

NIM 105710206114

**ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Motto:

*“Allah tidak akan membebani seseorang hamba melainkan
sesuai kesanggupan”*

(Q.S. Al-Baqarah: 286)



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Peran Ganda Istri Nelayan Dalam Menunjang
Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Kelurahan Lappa
Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai)
Nama : Zahranuddin
Stambuk : 105710206114
Program Studi : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenjang Studi : Strata 1 (S1)
PerguruanTinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan panitia
Penguji Skripsi Strata 1 (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Makassar pada Hari Senin 20 Agustus 2018

Makassar, Agustus 2018

Menyetujui,

Pembimbing I

Dr. Edi Jusriadi, SE, MM
NIDN : 0922027901

Pembimbing II

Warda, SE, ME
NBM : 1286849

Mengeahui,

Dekan,

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM : 903078

Ketua Program Studi IESP

Hj. Naidah, SE.,M. Si
NBM : 710561



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama Zahranuddin, **NIM** : 105710206114, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor :005/SK-Y/60201/091004/2018 M, Tanggal 8 Dzulhijjah 1439 H/ 20 Agustus 2018 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 20 Dzulhijjah 1439 H
1 September 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM. 
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM. 
(Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim H R, SE., MM. 
(WD I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Ismail Rasulong, SE., MM. 
2. Dr. Agus Salim H R, SE., MM. 
3. Dr. Muhammad Rusydi, SE., M.Si. 
4. Naidah, SE. M.Si. 

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, SE., MM
NBM : 90307



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Nama : Zahranuddin
Stambuk : 105710206114
Program Studi : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Judul Skripsi : "peran ganda Istri nelayan dalam menunjang pendapatan keluarga (Studi kasus kecamatan sinjai utara kabupaten sinjai)"

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 25 Juli 2018

Yang Membuat Pernyataan,



Zahranuddin
NIM : 105710206114

Zahrnuddin, 2018. Judul “Peran ganda istri nelayan dalam menunjang pendapatan keluarga (Studi Kasus Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai)”, Skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Edi Jusriadi dan Pembimbing II Warda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran ganda istri nelayan dalam menunjang pendapatan keluarganya, di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara kabupaten Sinjai.

Penelitian ini mencakup pembahasan empat aspek yaitu, Kondisi ekonomi Keluarga Istri Nelayan peran ganda pra bekerja, pasca bekerja, alokasi waktu dan kondisi perekonomian keluarga nelayan selama istri bekerja.

Penelitian ini menggunakan Metode Miles dan Hubberman, yaitu terdiri dari data reduction, data display, dan verifikasi. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah teknik Observasi dan Wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran ganda istri nelayan belum mampu memberikan sumbangsih yang baik terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga karena hasil pendapatan selama bekerja tidak sebanding dengan tanggungan keluarga.

Kata Kunci : Istri Nelayan, Peran Ganda, Alokasi Waktu, Pendapatan Keluarga

ABSTRACT

Zahranuddin, 2018. Title "The double role of fishermen's wife in supporting family income (Case Study of Sinjai Utara District, Sinjai District)", Thesis of Economic Study Program of Development Studies, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by Advisor I Edi Jusriadi and Warda Supervisor II.

This study aims to determine and analyze the dual role of fishermen's wives in supporting the income of their families, in Lappa Village, North Sinjai District, Sinjai District.

This study includes a discussion of four aspects, namely, the economic condition of the Fisherman's Wife Family, the dual role of pre-employment, post-employment, the allocation of time and conditions for the economy of the fisherman's family as long as the wife works.

This study uses the Miles and Hubberman Method, which consists of data reduction, data display, and verification. Data collection techniques used are observation and interview techniques.

The results of this study indicate that the dual role of fishermen's wives has not been able to provide a good contribution to the fulfillment of family needs because the results of income during work are not comparable to family expenses.

Keywords: Fisherman's Wife, Dual Role, Time Allocation, Family Income

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbilalamin, puji dan syukur senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran dan junjungan Allah SWT. Bingkisan salam dan shalawat tercurah kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqamah dijalan-Nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian proposal. Rasa Terima Kasih yang sebsar besarnya kepada Kedua orang tua tercinta Kaharuddin Nawir dan Maesuri yang tiada henti-hentinya mendoakan, memberi dorongan moril maupun materi selama menempuh pendidikan. Ucapan Terima Kasih pula kepada Bapak Dr. Edi Jusriadi, SE, MM dan Ibu Warda, SE, ME. selaku pembimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Terima kasih atas doa, motivasi dan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Namun, semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moril dan materil. Maka melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE..MM. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasullong, SE., MM, selaku Dekan Fakuftas Ekonomi dan Bisnis.

3. Ibu Hj. Naidah, SE., M.Si, selaku ketua Prodi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
4. Bapak/ibu para dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Teman dan sahabat penulis, yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. Terakhir ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mereka yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tetapi banyak membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis senantiasa mengharapkan mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, September 2018 M

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL

HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Teori.....	10
B. Tinjauan Empiris.....	20
C. Kerangka Konsep.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	25

A. Jenis Penelitian	25
B. Fokus Penelitian.....	25
C. Pemilihan Lokasi dan Situs Penelitian.....	26
D. Sumber Data.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Instrument Penelitian.....	27
G. Metode Analisis.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Gambaran Umum Kabupaten Sinjai	29
1. Sejarah terbentuknya Kabupaten Sinjai	29
2. Letak Geografis	32
B. Gambaran Umum Kelurahan Lappa	33
1. Letak Geografis	33
2. Kondisi Fisik Alam	34
3. Geologi dan Jenis Tanah	35
4. Penggunaan Lahan	36
C. Kependudukan Kelurahan Lappa	37
D. Peran Ganda Istri Dalam Menanggapi Kondisi Ekonomi	40
BAB V PENUTUP	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Masyarakat kerja di Kelurahan Lappa.....	7
Tabel 2.1 Mapping Jurnal	44
Tabel 4.2 jumlah Penduduk Kelurahan Lappa Tahun 2012-2016	37
Tabel 4.3 Penggunaan Lahan kawasan Lappa	39
Tabel 4.4 Jumlah Masyarakat Nelayan di Kelurahan Lappa	39
Tabel 4.5 Presentase Kerja Istri Nelayan	40
Tabel 4.6 Kesimpulan Hasil Penelitian.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Jajaran Pedagang Sayur di Pelelangan	46
Gambar 4.2 Suasana Pelelangan Ikan pada Waktu Subuh	47
Gambar 4.3 Salah satu Pedagang Barang campuran	48
Gambar 4.4 Pabrik Es Balok.....	49
Gambar 4.5 Foto Ibu Sri Yang Berjualan	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat telah mengalami perubahan zaman dengan munculnya beberapa fenomena masyarakat yang menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman, terkhusus pada gender wanita. Dahulu sering disebut sebagai tiang kehormatan keluarga, sebagaimana perannya dalam mencerdaskan keluarga, misalnya ibu sering kali disebut sebagai madrasah dalam keluarga. Zaman telah memasuki era dimana kesejahteraan menjadi indikator utama terhadap kebahagiaan keluarga. Pembagian peran dalam keluarga tidak lagi berlaku, seperti halnya ibu melakukan pekerjaan yang semestinya dilakukan oleh suami. Tempat wanita bukan lagi di rumah, wanita berkewajiban memenuhi tanggung jawab selaku bagian dari keluarga dalam memenuhi kecukupan keluarga, dalam hal ini wanita telah mengalami pergeseran peran.

Sudah menjadi realita pada masa kini semakin banyak istri atau wanita yang bekerja di luar rumah. Mereka bekerja sebagai karyawan, pedagang, pegawai kantor dan petugas ringan di perusahaan. Banyak alasan yang membuat wanita bekerja di luar rumah. Para wanita yang masih berjuang untuk mencukupi biaya kehidupannya, para istri bekerja untuk memperoleh tambahan penghasilan untuk keluarganya, dan memenuhi kebutuhan berkreasi. Berbagai konflik dan tekanan batin dihadapi para wanita peran ganda, namun hal tersebut masih ditanggapi secara positif. Wanita bekerja atas beberapa pertimbangan yang sudah dipola secara

matang. Keuntungan finansial, memang tidak dapat disangkal bahwa penambahan penghasilan, karena istri bekerja menambah penghasilan keluarga. penghasilan membantu terpenuhinya kebutuhan yang mutlak sangat baik. Berikutnya adalah sebagai penggunaan talenta dan bakat, wanita mampu mengeksplorasi diri lewat wadah dunia kerja yang sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Relasi sosial pun menjadi salah satu alasan wanita bekerja, karena mampu memperoleh kontak dengan orang lain dengan masyarakat luas.

Bekerja di luar rumah mampu memberikan kemampuan untuk melakukan interaksi sosial secara batin dan intelektual. Ketika wanita bekerja di luar rumah mampu memberikan rasa ikut serta berpartisipasi dalam masyarakat, sebagian besar memang yang jadi pertimbangan wanita adalah persoalan waktu, selama wanita di rumah, wanita merasa waktu yang dikeluarkan tidak maksimum dan jauh dari kata produktif. Wanita yang bekerja di luar dipaksakan untuk mengatur dan menggunakan waktu sebaik baiknya untuk meningkatkan produktifitas kerjanya. Ada pun dua hal menjadi alasan yang sama wanita untuk bekerja, wanita yang berpendidikan tinggi biasanya memposisikan diri dan mengabdikan dirinya pada dunia kerja, begitupun sama dengan wanita berpendidikan rendah, mereka harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan meski posisi kerja yang tidak terlalu strategis. Namun hal tersebut adalah bentuk pengabdian kepada diri, dan keluarga bahkan Negara.

Peran wanita dalam dunia kerja cukup efektif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, terlebih pada keluarga miskin. Angka pekerja wanita di Indonesia bahkan di Negara lain akan semakin meningkat, melihat

meningkatnya kesempatan belajar dan bekerja bagi wanita, banyaknya tempat penitipan anak pun menjadi faktor luwesnya seorang wanita (istri nelayan) dalam bekerja, kemajuan teknologi pun menjadi faktor penunjang lebih mudahnya mengelola urusan dan pekerjaan di keluarga. Meningkatnya partisipasi wanita tidak hanya meningkatkan konstelasi pasar kerja, namun juga mempengaruhi kesejahteraan wanita dan terpenuhinya kebutuhan keluarganya. Secara otomatis akan meningkatkan kesejahteraan keluarga, dan memperbaiki status ekonomi keluarga.

Para wanita biasanya tidak terlalu memperdulikan pekerjaan yang dia lakukan di luar rumah, asal statusnya masih baik dan halal. Seperti para wanita di Kecamatan Sinjai Utara, Kelurahan Lappa, pekerja wanita biasanya berasal dari keluarga menengah ke bawah, bukan mengejar gengsi namun sekedar memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarga. Adapun peran wanita diantaranya: bekerja di pabrik sebagai buruh industri dan karyawan di toko toko, hanya sedikit yang bekerja di instansi-instansi perkantoran, disebabkan tingkat pendidikan yang rendah dan kurangnya penguasaan teknologi. Hal ini membuktikan bahwa minimnya pendapatan keluarga sangat mempengaruhi status kerja anggota keluarga ke depannya. Oleh karena itu demi tercukupi kebutuhan keluarga maka peran wanita sangat dibutuhkan untuk dijadikan sebagai pekerja.

Kedudukan dan peranan kaum perempuan pesisir atau istri nelayan pada masyarakat pesisir sangat penting karena dalam sistem pembagian kerja secara seksual pada masyarakat nelayan, kaum perempuan pesisir atau istri nelayan mengambil peranan yang besar dalam kegiatan sosial-ekonomi di darat, sementara laki-laki berperan di laut untuk mencari nafkah

dengan menangkap ikan. Dengan kata lain, darat adalah ranah perempuan, sedangkan laut adalah ranah laki-laki. Dampak dari pembagian kerja di atas mengharuskan kaum perempuan pesisir untuk selalu terlibat dalam kegiatan publik, yaitu mencari nafkah keluarga sebagai antisipasi jika suami mereka tidak memperoleh penghasilan. Kegiatan melaut merupakan kegiatan yang spekulatif dan terikat oleh musim. Oleh karena itu, nelayan yang melaut belum bisa dipastikan memperoleh penghasilan. Sistem pembagian kerja masyarakat pesisir dan tidak adanya kepastian penghasilan setiap hari dalam rumah tangga nelayan telah menempatkan perempuan sebagai salah satu pilar penyanggah kebutuhan hidup rumah tangga. Dengan demikian dalam menghadapi kerentanan ekonomi dan kemiskinan masyarakat nelayan, pihak yang paling terbebani dan bertanggung jawab untuk mengatasi dan menjaga kelangsungan hidup rumah tangga adalah kaum perempuan, istri nelayan (Kusnadi, 2006)

Dibandingkan dengan masyarakat lain, anggapan bahwa wanita berhak menyumbangkan tenaganya kepada kepentingan keluarga disamping kepentingan masyarakat telah didengungkan dalam zaman perjuangan masyarakat pada masa kemerdekaan, dan ini tercermin pula di era pembangunan sekarang dengan pernyataan GBHN 1983 bahwa: *Pembangunan yang menyeluruh adalah mensyaratkan ikut serta pria dan wanita secara maksimal disegala bidang; oleh karena itu wanita mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan pria untuk ikut serta sepenuhnya dalam segala kegiatan pembangunan sebagai potensi pembangunan.* Selain peranan wanita dibutuhkan dalam menunjang pendapatan keluarga, wanita pun mampu menunjang pembangunan.

Wanita diistilahkan sebagai feminis liberal. Para teoritis feminis telah mendekati isu mengenai keluarga dengan berbagai asumsi, kesimpulan dan tindakan. Feminisme liberal memfokuskan pada masuknya wanita pada pasar tenaga kerja upah dan kemampuan untuk bersaing dengan laki-laki di dalam lingkungan ini. Teori feminis liberal tidaklah memperhatikan nilai penempatan wanita dalam keluarga sebagai isu ekonomi, namun bagaimana agar wanita memiliki tempat pada pasar tenaga kerja dan tidak meninggalkan peran sebagai keluarga jika pun sedikit keluar untuk bekerja maka status kerjanya tidak jauh dalam pengembangan kualitas hidup anak-anak dan keluarga, contoh seperti pembantu rumah tangga, *baby sister*, dan buruh cuci. Feminis liberal ini menunjukkan bahwa wanita secara naluriah sadar bahwa kebutuhan dan tanggung jawab, keduanya adalah keharusan untuk dipenuhi. Dalam subtransional wanita pekerja berasal dari mereka yang berperan ganda. (Ollenburger.C, 2013).

Budaya patriarhi yang dulu membuat para wanita terpenjara kini semakin memudar. Bekerjanya wanita dalam taraf hakikat dan kemampuannya, maksudnya wanita bekerja dan tidak keluar dari kodratnya sebagai wanita dalam masyarakat seperti yang terjadi di Kecamatan Sinjai Utara, para wanita pekerja ini biasanya menjadi karyawan toko di pasar sentral Sinjai, kegiatan berdagang pun mereka lakukan di pasar, sebagian berkeliling di sekitar Kelurahan dan Kecamatan, wanita yang bekerja sebagai buruh pun menyesuaikan diri dengan kemampuannya, mereka tetap menghindari buruh kasar. Oleh karena itu wanita yang bekerja di ranah industri, tempatnya tidak cukup strategis dan level ringan seperti; penanggung jawab kebersihan, catat mencatat dan bagian konsumsi. Akan

tetapi wanita yang bekerja memiliki hambatan dan permasalahan yang dirasakan, yaitu kebanyakan istri merasa kelelahan, wanita merasa tidak dapat lagi membagi waktunya antara pekerjaan dan rumah tangga mereka, dan bahkan mereka menderita rasa lelah yang kronis apabila tidak ditangani dengan baik, yang perlu ditanggulangi secara serius adalah dengan memobilisasi setiap anggota keluarga untuk mengerjakan tugas rumah tangganya untuk dapat meringankan tugasnya di rumah tangganya, jika tidak demikian maka wanita memilih berhenti untuk bekerja.

Wanita perlu diberikan pekerjaan yang membuatnya tidak bosan. Aktifitas pekerjaan yang sekarang dilakukan hanya sedikit memberikan kesempatan untuk berkreasi. Wanita peran ganda pun terkadang kesulitan membagi waktu dalam peningkatan kualitas batin dan rohani, wanita terlalu banyak dan fokus menghabiskan waktu dengan dunia kerja, sehingga kesempatan untuk menjalankan kebutuhan rohani terhambat oleh waktu kerja penuh dan tuntutan tanggung jawab yang menumpuk. Efek negatif yang dirasakan perlahan lahan muncul, ketidak hadiran ibu di rumah dapat berakibat buruk pada kehidupan keluarga. Anak-anak merasa tidak diperdulikan oleh orang tuanya, dan anak harus menanggung beban emosional yang berat di luar dari tanggung dan kemampuannya.

Kecamatan Sinjai Utara, paham mengenai wanita peran ganda sebenarnya bukan lagi hal baru, apalagi keluarga yang berada dalam golongan menengah ke bawah. Peran ganda seolah menjadi ideologi bagi keluarga menengah ke bawah, peran ganda telah ditanamkan oleh orang tua sejak anaknya masih berusia muda. Para remaja putri tidak dapat bermain bebas layaknya remaja lainnya, karena terbebani kewajiban bekerja untuk

membantu perekonomian keluarganya. Di Kecamatan Sinjai Utara sebagian besar, pekerja wanita ini paling banyak berprofesi sebagai karyawan, buruh dan pedagang kecil - kecilan, dibuktikan dengan data badan pusat statistik Tahun 2016.

Data BPS Dalam Angka Tahun 2016 Kecamatan Sinjai Utara

Kegiatan Utama	2016	
	Jenis Kelamin (Jiwa)	
	Laki-Laki	Perempuan
Karyawan	552	569
Pedagang	212	342
Buruh	687	708
Nelayan	875	124
Pegawai negeri sipil	869	623
Pengangguran	788	221
Jumlah	3983	2587

Sumber: BPS Kabupaten Sinjai

Para suami bekerja sebagai nelayan kecil membuat kebutuhan keluarga tidak tercukupi, hal ini membuat para wanita bekerja. Wanita di Kecamatan Sinjai Utara, merasa dilematis peran ganda ini sudah terjadi, sehingga membuat wanita peran ganda ini mengambil jalan tengah, maka tidak heran jika wanita lebih memilih sebagai pedagang sayur, pedagang kelontong, penjahit, penjual makanan dan penyedia jasa ibu rumah tangga seperti buruh masak, cuci dan urus anak tetangga.

Wanita-wanita pekerja memulai aktivitas bekerja disesuaikan dengan kondisi keluarga. Wanita peran ganda tetap mendahulukan urusan rumah tangga seperti mengurus suami dan anak, karena keluarga adalah prioritas, pagi sampai siang hari dihabiskan waktunya untuk menyelesaikan urusan rumah tangga di rumah, sisanya bisa dia pergunakan untuk aktivitas di luar rumah. Dengan bekerjanya para wanita tentu tidak mengambil alih penuh

peran seorang pria. Aktivitas ini dilakukan hanya untuk mencukupi kebutuhan yang masih kurang. Suami tetap rutin melakukan aktivitasnya sebagai nelayan dan serabutan, sambil mengawasi aktivitas istri yang bekerja di luar rumah. Meskipun wanita telah menyisihkan sebagian waktunya untuk bekerja namun tidak semuanya mendapatkan jaminan upah atau pendapatan yang baik. Tergantung berapa upah yang disepakati dengan pemilik toko, dan seberapa banyak jumlah barang yang laku per harinya. Sangat dibutuhkan kerja kolaborasi tiap anggota keluarga untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Di Kecamatan Sinjai Utara, indikator kesejahteraan keluarga tidak lagi dilihat seberapa besar pengaruh kultur patriarki dalam keluarga, karena bagi setiap anggota keluarga, prinsip yang dipegang teguh ialah kerja keras untuk memenuhi kebutuhan. Secara konseptual, setiap anggota keluarga wajib memberikan sumbangsih kerja kerasnya. Status wanita pekerja hanya berputar pada lingkaran yang jauh dari kesetaraan upah dan pendapatan.

B. Rumusan Masalah

Peran wanita di Kecamatan Sinjai Utara cukup membantu dalam memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga. Setiap pekerjaan yang dilakukan tidak lepas dari kodratnya sebagai wanita. Berangkat dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana Kontribusi peran ganda istri nelayan dalam menunjang pendapatan keluarga?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran ganda istri dalam menunjang pendapatan keluarga, sebagaimana yang dilakukan istri nelayan di Kecamatan Sinjai Utara.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dikemukakan menjadi dua bagian:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya yang membahas mengenai peran ganda wanita dalam menunjang kesejahteraan keluarga, juga dapat menjadi kontribusi ilmu pengetahuan dalam aspek sosial dan ekonomi.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan rujukan Pemerintah Kabupaten Sinjai, Kecamatan Sinjai Utara dalam memberdayakan wanita dengan status kerja yang sesuai.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Peran Ganda Wanita

As-Sya'rawi (2005:141), karir atau pekerjaan di luar rumah merupakan sesuatu yang akan menambah kesulitan bagi seorang wanita, sehingga wanita tidak dapat melakukan tugas domestiknya dengan baik. Wanita pekerja tidak bisa fokus pada satu pekerjaan saja, sebagai statusnya yang ganda memiliki dua pekerjaan yang harus diselesaikannya. Yaitu tugas bekerja mencari nafkah dan tugas mengurus rumah tangga. Namun dalam Islam telah memberikan syarat-syarat wanita untuk bekerja, yaitu ketika kondisi keluarga mendesak, keluar bersama makhramnya, tidak berdesak desakan dengan laki-laki dan berbaur dengannya, pekerjaan yang digeluti tidak keluar dari hakikatnya seorang wanita.

Istilah wanita pekerja atau wanita karier lebih populer dikenal karena mengandung makna pemberdayaan wanita yang telah dijajah oleh budaya dalam keluarga dan masyarakat, sehingga bisa merubah *mindset* masyarakat tidak terus menerus mengkonotasikan bahwa tugas wanita hanya di rumah saja. Penggunaan istilah wanita pekerja atau wanita karier sering digunakan sebagai promosi agar wanita juga bisa berperan aktif dalam bekerja dan mengubah pola pikir masyarakat yang lebih berpandangan konservatif, bahwa jatah pekerjaan wanita itu terkait dengan urusan rumah tangga belaka seperti berhias, masak dan melahirkan (Qomar 2015:10). Adapun beberapa pendapat peran wanita menurut beberapa Ahli:

Menurut Juwairiyah Dahlan (Qomar 2015: 11), wanita karier atau wanita pekerja mempunyai peran aktif, di samping menjadi ibu rumah tangga juga aktif dalam bekerja dalam suatu profesi di tempatnya bekerja sesuai dengan kemampuannya. Wanita pekerja adalah wanita yang berperan ganda, selain menjadi istri dan ibu dalam rumah tangga, juga menjadi karyawan yang aktif melakukan kerja-kerja di luar rumah.

Jennifer Morse (2001) mengkritik para ibu, karena alasan harus bekerja di luar rumah, yang tidak mengasuh anaknya secara serius (terutama yang mengirimkan anaknya yang masih kecil ke tempat pengasuhan anak), sehingga tidak terbentuk *attachment* (kelekatan hubungan) yang kuat antara ibu dan anak. Menurut seorang ahli perkembangan anak, John Bowlby dalam bukunya setebal 420 halaman yang berjudul *Attachment (Random House, 1997)*, kelekatan hubungan yang kuat antara ibu dan anak adalah pondasi awal dari terbentuknya pribadi yang proposional, sehingga hubungan dengan anggota keluarga lain akan kuat, dan seterusnya ia akan mudah membina relasi sosial yang harmonis dengan lingkungan sekitarnya. Jadi jelaslah bahwa erat kaitannya dengan perenungan akan peran ibu dalam pembentukan moral, terutama melalui pengasuhan dan pendidikan anak anaknya. Mungkin saja para feminis tidak akan suka dengan kenyataan ini, karena sangat *politically-incorrect*. Apalagi tujuan kesetaraan gender yang akan dicapai adalah kesetaraan 50/50 antara pria dan wanita dalam segala ranah publik (ekonomi, partisipasi politik, dan keamanan). Para kaum feminis akan gerah bila aspek *good parenting* dimasukkan dalam program pemberdayaan perempuan. Karena apabila isu pengasuhan anak diangkat, kemajuan wanita akan terhambat. Menurut

mereka, “Kita akan kembali lagi ke zaman kuno, karena para wanitanya hanya sibuk mengurus anak anaknya”.

Francis Fukuyama telah membuktikan bahwa sebuah bangsa yang maju dan bisa survive dalam persaingan global adalah yang mempunyai *high trust society*, atau tingkat saling percaya yang tinggi antar individunya. Tentunya untuk menjadi bangsa seperti yang dinyatakan Fukuyama tidak tercipta dengan sendirinya. Harus ada upaya untuk mendidik manusia. Terutama pendidikan moral yang dimulai sejak dini, *good parenting* dapat melakukannya. Terutama peran ibu dalam 2 tahun pertama untuk membentuk karakter anak. Sayangnya banyak para filsuf moral, termasuk Adam Smith, tidak memberikan perhatian serius terhadap masalah ini. Ia tidak pernah menjadikan *good parenting* sebagai program penting dalam pembangunan ekonomi.

Kondisi ini merupakan implikasi dari sistem patriarkal yang memisahkan peran utama antara lelaki dan wanita dalam keluarga, lelaki berperan sebagai kepala keluarga, terutama bertugas di sektor publik sebagai pencari nafkah, memberi peluang bagi lelaki untuk memperoleh uang dari pekerjaannya, sedang wanita bertugas di sektor domestik sebagai pendidik anak dan pengatur rumah tangga yang tidak memperoleh bayaran.

Untuk pemenuhan kebutuhan materialnya wanita tergantung kepada lelaki sebagai pencari nafkah. Pembagian peran di sektor publik untuk lelaki dan di sektor domestik untuk wanita ini terutama terlihat jelas di lingkungan keluarga ekonomi menengah ke atas, sedangkan pada keluarga ekonomi rendah ke bawah dikotomi pembagian peran kerja berdasarkan sistem

patriarkal mengalami perubahan. Adapun beberapa faktor mendorong wanita menengah ke bawah bekerja:

a. Kesulitan Ekonomi Keluarga

Kesulitan ekonomi memaksa mereka kaum wanita dari kelas ekonomi rendah untuk ikut berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarganya dengan bekerja di luar sektor domestik. Dengan bekerjanya wanita diluar sektor domestik biasanya disertai mekanisme yang disebut peran ganda yang berarti melakukan dua fungsi keluarga sekaligus, (fungsi produksi dan fungsi reproduksi). Peran ganda dialami juga baik laki-laki ataupun wanita, akan tetapi beban kerja ganda yang lebih nyata dan lebih berat terbukti lebih banyak dipikul oleh wanita (Sajogyo,1983), terutama bagi wanita yang telah menikah dan mempunyai tanggungan.

b. Terbukanya Lapangan Pekerjaan bagi Wanita

Setiap industri, instansi dan perusahaan sangat membutuhkan karyawan dan pekerja wanita, relevan dengan kebutuhan wanita dalam keluarga golongan menengah ke bawah untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga dan pribadi. Didukung dengan sejumlah asumsi wanita pejuang emansipasi.

c. Dorongan Keluarga

Keluarga golongan menengah ke bawah memiliki alasan kompleks untuk mewajibkan semua anggota keluarga bekerja, tidak terkecuali istri dan anak perempuan.

Menurut Rozalinda (2016) dalam artikelnya yang berjudul peran waqaf dalam pemberdayaan ekonomi perempuan menjelaskan

perempuan memberikan kontribusi secara ekonomi bagi keluarga, apabila penghasilan suami tidak mencukupi atau suami tidak bekerja. Bagi Negara, kontribusi perempuan diberikan kebebasan karena mampu meningkatkan pendapatan per kapita dan meningkatkan daya beli masyarakat sehingga secara keseluruhan mampu meningkatkan perekonomian secara makro.

Wanita juga merupakan kelompok pekerja cadangan potensial yang bisa dimanipulasi oleh pemilik. Karena wanita secara nyata wanita melakukan pekerjaan untuk upah yang lebih rendah dari laki laki, mereka dapat diambil sebagai buruh murah yang fleksibel bila diperlukan.

Janet Chafetz (2015) dalam study nasionalnya mengenai para majikan serta pekerja wanita dan laki laki menemukan, bahwa tingkat perpindahan bagi wanita dan laki-laki dalam pekerjaan - pekerjaan yang serupa adalah sepadan. Yang membedakan kedua kelompok tersebut ialah tujuan perpindahan itu. Laki-laki meninggalkan pekerjaan untuk berpindah ke pekerjaan lain untuk mendapatkan kesempatan promosi yang jauh lebih besar. Sedangkan wanita cenderung meninggalkan pasar secara keseluruhan untuk memenuhi tanggung jawab melahirkan dan membesarkan anak. Akibatnya bagi para majikan adalah sama, mereka kehilangan investasinya dalam pelatihan kerja. Akibat para pekerja cukup berbeda. Laki-laki mendapatkan promosi dan mengejar keuntungan senioritas, sedangkan wanita meninggalkan pasar kerja dan kehilangan senioritasnya. Tipe wanita seperti ini cenderung memiliki kekuatan mental yang fluktuatif, alasan bekerja untuk keluarga dan alasan meninggalkan pasar kerja untuk mengurus anak dan suami.

Adapun hal yang harus diperhatikan dalam menunjang jumlah upah pekerja wanita, yaitu:

1. Tingkat Pendidikan

Seperti yang telah diperkirakan bahwa lama bersekolah sangat menentukan masa depan kerja seseorang dan wanita pada khususnya. Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi kualitas kerja seseorang. Jika dibandingkan dengan pekerja yang tingkat pendidikan yang minim, mereka hanya bekerja sebagai buruh kasar dengan tidak menampilkan keterampilan bahasa dan penguasaan IPTEK. Pendidikan merupakan faktor penunjang tinggi rendahnya pendapatan seseorang, pendidikan dibuktikan dengan ijazah serta bukti keterampilan bahasa dan sebagainya sangat dibutuhkan oleh beberapa instansi dan perusahaan, sebagaimana dibutuhkan dalam praktek komunikasi yang baik, juga penempatan kerja yang menjamin pada penguasaan teknologi. Di Kabupaten Sinjai, terkhusus di Kecamatan Sinjai Utara pada tahun 2016 terdapat 35% masyarakat yang tamatan SMA, 12% tamatan SD dan SLTA, dan 43% yang sarjana. Masyarakat yang memutuskan untuk putus sekolah di jenjang dasar dan menengah, mereka lebih memilih bekerja atas tuntutan kebutuhan keluarga, terlebih lagi seorang wanita. Sebagaimana wanita diibaratkan penopang substansi dan eksistensial keluarga, maka dituntut kewajiban untuk mendapatkan penghasilan yang lebih, meskipun dalam status kerja yang biasa saja.

2. Alokasi Jam Kerja

Alasan yang mendahului ketetapan batin tidak terlalu dipermasalahkan oleh kepala dan anggota keluarga, wanita bekerja meskipun telah melahirkan status dalam peranannya, wanita tetap mengutamakan kepentingan keluarga. Wanita dalam status kerjanya sangat dipengaruhi oleh jumlah waktu yang disempatkan dalam bekerja dan seberapa banyak waktu yang ditetapkan untuk keluarga, meskipun demikian wanita harus cukup Cerdas dalam pembagian waktu kerja, hal ini dikarenakan mampu menambah jumlah pendapatan wanita dalam bekerja, semisal buruh cuci, buruh bersih bersih, upah mereka sangat ditunjang oleh lamanya bekerja. Contoh berikutnya wanita yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil, dan karyawan swasta, bagi mereka waktu adalah uang dimana sering memanfaatkan waktu kerja yang lembur untuk mendapatkan jumlah upah dan bonus yang tinggi.

Peranan ini lumayan menyulitkan bagi mereka yang memiliki peran ganda, mereka bekerja untuk menutupi kebutuhan keluarga dan wajib menyempatkan waktu untuk suami dan anak tercinta. Pelayanan kepada keluarga tetap berada pada prioritas utama, namun pekerjaan adalah hal urgent berikutnya untuk keluarga. Di Kecamatan Sinjai Utara, wanita pada umumnya bekerja sebagai buruh cuci, buruh bersih dan berperan sebagai karyawan toko dan pedagang kecil-kecilan. Mereka cukup banyak menghabiskan waktu di luar rumah, seperti halnya penjaga

toko, mereka terkadang tidak melakukan sistem pembagian waktu kerja maka wanita harus menjaga toko dari pagi sampai sore, bahkan sampai malam hari menjelang toko tutup.

Tidak ada alasan yang cukup penting selain kebahagiaan keluarga, dengan kebutuhan yang terpenuhi, selebihnya untuk keperluan pribadi. Olehnya marak para karyawan toko wanita diberi julukan dengan sebutan wanita dollar. Begitupun dengan buruh cuci dan buru bersih, mereka yang bekerja di rumah - rumah tetangga dan pekerja di industri, mereka harus menyelesaikan pekerjaan mereka yang cukup banyak, mereka bisa pulang setelah pekerjaan mereka selesai. Buruh cuci, mereka tak mesti dikejar target waktu karena mereka menyesuaikan jumlah pakaian yang mereka harus cuci, kalau banyak maka dibutuhkan pula waktu yang tidak sedikit, buruh bersih di industri wanita pun harus merasakan jam kerja di ujung waktu, kebersihan tempat kerja adalah kewajiban dan tanggung jawabnya sampai tempat kerja itu selesai beroperasi, maka jam malam adalah waktu yang tepat untuk pulang ke rumah. Olehnya, cukup sedikit waktu yang di berikan kepada keluarga.

3. Pengalaman Kerja Sebelumnya

Menurut Soedarsono (2001) dalam penelitian Anik Mulyawati (2008) yang berjudul Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Di Bagian Spinning PT Hanil Indonesia, menyebutkan bahwa dalam hal penerimaan karyawan, pihak perusahaan harus betul betul jeli dalam melakukan seleksi kepada para karyawan yang akan diterima dan dipekerjakan di perusahaannya.

Olehnya dalam organisasi perusahaan, manusia adalah penentu keberhasilan dalam pencapaian visi suatu perusahaan. Sebuah perusahaan yang menjadikan seberapa potensialnya manusia yang dipekerjakan, namun dibutuhkan syarat syarat dalam penerimaan karyawan. Setiap perusahaan dalam melakukan aktivitasnya tentu terdapat tujuan tujuan yang akan dicapainya. Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka dibutuhkan tenaga potensial manusia sebagai penentu strategi dan perencanaan, sebagai konseptor dan eksekutor. Intinya terfokus pada langkah-langkah tertentu oleh manajer untuk terciptanya sumber daya manusia yang tepat demi tercapainya segala sasaran yang telah ditetapkan.

Penerimaan karyawan, kualifikasi pekerja dibutuhkan untuk memangku suatu jabatan dalam pekerjaan, seperti pendidikan, keterampilan, dan pengalaman yang dimiliki. Dengan semakin tingginya tingkat pendidikan yang dimiliki, mampu memberikan pengetahuan dan wawasan dari segi perencanaan dan sumbangsih kebijakan, didukung dengan pengalaman kerja yang dimilikinya mampu menuntun kinerja yang lebih hati hati, sehingga pekerjaan lebih rapi, teratur dan tepat sasaran. Maka dengan sendirinya karyawan akan mendapat nilai plus dalam penyelesaian tanggung jawabnya. Dapat dipahami bahwa dengan pengalaman yang dimiliki, seorang karyawan juga sudah mempunyai keterampilan yang tepat dalam menyelesaikan tugasnya dan kemampuan seseorang ditentukan oleh kualifikasi yang dimilikinya antara lain, pendidikan, pengalaman kerja dan sifat-sifat pribadi yang dimilikinya.

B. Tinjauan Empiris

Studi mengenai peranan wanita dalam menunjang pendapatan keluarga telah banyak dilakukan oleh banyak peneliti. Secara ringkas disajikan ringkasan penelitian-penelitian sejenis yang menjadi referensi dan inspirasi dalam penelitian ini dalam bentuk mapping jurnal sebagai berikut :

Tabel 2.1: Mapping Jurnal

No	Nama, Tahun, Judul	Tujuan Penelitian	Metode dan Instrumen Penelitian	Hasil Penelitian
1	Dityasa H. Forddanta (2016) <i>“Peranan Wanita dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Miskin Diukur dari Sisi Pendapatan” (Studi Kasus Kec. Kaliwungu Kabupaten Kendal)”</i>	Melihat peranan wanita dalam menunjang peningkatan kebutuhan dan kelangsungan pokok dan pendidikan keluarga	Penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan penggambaran yang sistematis, aktual dan akurat terhadap peran wanita dalam menunjang pendapatan keluarga miskin di Kabupaten Kendal. Penggambaran terhadap fenomena yang ada dilakukan dengan cara menganalisis data yang telah dihimpun selama melakukan penelitian.	Wanita dengan kodrat ke Ibum tetap dipandang sebagai madrasah dalam keluarga meski kedudukannya di masyarakat berada dalam status kerja. Nilai sosial budaya umumnya juga masih menempatkan perempuan dalam posisi subordinat. Oleh karena itu keberadaan perempuan sebagai kepala keluarga tidak sepenuhnya diakui baik dalam sistem hukum yang berlaku maupun dalam kehidupan sosial masyarakat.
2	EndaWati(2014)	Untuk mengetahui	Penelitian ini dilakukan secara	Alternatif yang dilakukan

	<p><i>“Perempuan Sebagai Pekerja Industri Tenun ATMB di Dusun Semingin Sumber sari Muyo dan Sleman”.</i></p>	<p>pendapatan wanita sebagai pekerja Industri Tenun ATMB di Dusun Semingin Sumber sari Muyo dan Sleman”.</p>	<p>deskriptif kualitatif dengan menempatkan wanita pekerja Industri Tenun ATMB di Dusun Semingin Sumber sari Muyo dan Sleman sebagai informan.</p>	<p>perempuan di Dusun Semanggih ini dengan bekerja di Industri tenun ATMB setelah pekerjaan rumah mereka selesai. Pendapatan yang dikumpulkan per hari sebanyak Rp. 25.000,00 sampai Rp. 85.000,00 maksimal. Dengan pendapatan yang lumayan dapat menambah pemasukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dalam jangka panjang mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.</p>
3	<p>Eka Pratiwi (2014)</p> <p><i>“Peran Ganda Perempuan Study Tentang Buruh Tani di Desa Mulo, Wonosari, Gunung Kidul”.</i></p>	<p>Mengetahui peranan wanita serta pendapatan yang di dapatkan dengan profesi sebagai buruh tani.</p>	<p>Subjek penelitian perempuan Buruh tani di Desa Mulo Gunung Kidul.</p> <p>Analisis data: Regresi Linier Sederhana</p>	<p>Penelitian ini menegaskan bahwa perempuan cukup hebat untuk bisa melakukan peran ganda dalam satu kondisi, perilaku tersebut dikuatkan oleh kebutuhan pribadi dan keluarga yang mendesak. Keluarga menjadi otoritas utama dan menjadi alasan</p>

				<p>perempuan untuk bekerja. Status ganda menjadi hal lumrah bagi masyarakat di Desa mulo, wanita yang didominasi buruh tani dengan kondisi suami sebagai buruh tani pula menjadi kolaborasi yang cukup relevan untuk dijalani. Kinerja perempuan sebagai buruh tani cukup efektif bagi masyarakat di Desa Mulo.</p>
--	--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

4	<p>Anisa Sujarwati (2015)</p> <p><i>“Peran Perempuan Dalam Perekonomian Rumah Tangga Di Dusun Pantog Kulon, Banjaroya, Kalibawang, Kulon Progo”</i></p>	<p>Mengetahui pembagian kerja wanita peran ganda dalam mengurus keluarga dan pemenuhan ekonomi keluarga.</p>	<p>Subjek penelitian wanita Di Dusun Pantog Kulon, Banjaroya, Kalibawang, Kulon Progo"</p> <p>Metode Analisa: deskriptif kualitatif</p>	<p>Dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa peran perempuan pada saat ini telah bergeser ke ranah luar rumah, dalam arti perempuan bekerja ke luar rumah membantu sang suami. Fenomena peran dan kontribusi perempuan bekerja sangat besar, dilihat dari semangat dan sikap yang cukup partisipatif.</p>
5	<p>Anthon purnama (2016)</p> <p><i>“Peranan Wanita Istri Nelayan di kabupaten Karawang”</i></p>	<p>Mengetahui peran ganda istri nelayan dalam membantu perekonomian keluarganya.</p>	<p>Subjek penelitian wanita istri nelayan di kabupaten karawang.</p> <p>Metode penelitian kualitatif deskriptif</p>	<p>Wanita wanita tersebut memiliki peran yang cukup besar dalam menunjang pendapatan keluaraganya. Sangat berarti bagi kelangsungan hidup keluarga. Peningkatan sangat dipengaruhi oleh faktor lamanya bekerja</p>

Sumber: Jurnal Publikasi

C. Kerangka Konsep

Secara umum status kerja selalu ditujukan pada tiap laki laki sebagai penanggung jawab atas pribadi dan keluarga, melihat dari perspektif kebutuhan tiap masyarakat tidak dapat dipenuhi dengan menjadi individu yang bergantung pada satu atau dua orang, terlebih lagi saat melihat status keluarga yang jauh dari kata sejahtera. Hubungannya pada tiap anggota keluarga memiliki kaitan erat dengan status kesejahteraan keluarganya. Tiap anggota keluarga baik laki laki dan perempuan semua mempunyai peran penting dalam menggantungkan hidupnya pada status miskin. Wanita menjadi salah satu peran penting dalam memenuhi kebutuhan keluarga, selain perannya dalam mengelola urusan rumah tangga, wanita pun mempunyai hak dalam menunjang pendapatan keluarga dilihat dari kebutuhan dan keinginan pribadi yang tidak terbatas.

Dari permasalahan tersebut, kemudian diimplementasikan sehingga dapat ditentukan beberapa item yang mempengaruhi pendapatan istri dalam bekerja yaitu tingkat pendidikan, alokasi waktu kerja dan pengalaman bekerja. Hal tersebut berkaitan dengan penelitian ini.

Kerangka Konsep tersebut menunjang pendapatan wanita sebagai pekerja maka dibutuhkan beberapa hal dalam menunjang hal tersebut. Tingkat pendidikan wanita sangat mempengaruhi dalam status kerja dan upah pekerja, karena melalui pemahaman serta pengetahuan dan kinerja yang baik dapat mempermudah pekerja dalam pembuatan konsep dan penguasaan teknologi, alokasi waktu kerja pun sudah diterapkan beberapa pekerja demi mendapatkan pendapatan yang lebih banyak, biasa dikenal dengan bonus

dan uang lembur, begitu pun pekerja informal, semakin lama dia bekerja, semakin banyak uang yang didapatkan, berikutnya pengalaman kerja menjadi acuan pimpinan dalam memperkerjakan karyawan, melihat kedisiplinan, keterampilan dan kemampuan beradaptasi dengan dunia kerja, hal ini menjadi pertimbangan posisi dan upah yang akan diberikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan bersifat penelitian Kualitatif. Pada penelitian data kualitatif, data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambar dan jarang menggunakan angka-angka. Data yang dimaksud meliputi wawancara, catatan di lapangan, dan dokumentasi pribadi. Termasuk di dalamnya deskripsi situasi di lokasi penelitian.

Sebagaimana yang corak pada penelitian kualitatif deskriptif bahwa, penelitian kualitatif tidak hanya penelitiannya menetapkan pada variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), Dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis dengan objek yang diteliti. Peneliti berpedoman pada salah satu buku "*Para Ibu Yang Berperan Tunggal Dan Berperan Ganda*" yang diselesaikan menggunakan metode kualitatif.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian tersebut memperhatikan beberapa penetapan masalah yang menjadi pusat perhatian penelitian yaitu, pendapatan kepala keluarga, tingkat pendidikan wanita, peran dan lokasi tempat bekerja, serta tingkat upah yang diperoleh pekerja wanita.

C. Pemilihan Lokasi dan Situs Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sinjai, Kecamatan Sinjai Utara, menangkap keadaan lokasi penelitian yang sebenarnya terdapat lokasi yang sinkron dengan objek penelitian yaitu di Kelurahan Lappa. Alasan peneliti mengambil tempat tersebut karena perempuan di sana yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dalam tradisi turun temurun. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Mei sampai bulan Juni tahun 2018. Demi tercapainya tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat kesejahteraan keluarga.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam kegiatan penelitian, dalam hal ini menggunakan metode partisipan, dimana aktor yang berperan dan terlibat dalam pengambilan data ialah masyarakat Sinjai Utara, Kelurahan Lappa yang berprofesi sebagai pedagang ikan dan sayur, karyawan toko dan wanita yang bekerja di pabrik es. Data berperan sebagai masukan yang akan diolah menjadi informasi yang jelas kemudian dianalisis sehingga menghasilkan output untuk penentuan rencana lebih lanjut. Jumlah informan wanita berjumlah 15 orang, 5 orang pedagang sayur dan ikan, 5 karyawan toko, dan 5 orang karyawan pabrik.

E. Teknik Pengumpulan Data.

Penelitian biasanya digunakan beberapa macam pengumpulan data, metode pengumpulan data harus disesuaikan dengan pokok permasalahan yang akan diteliti, situasi dan kondisi serta keakuratan yang diharapkan. Dalam pengambilan data ini menggunakan metode *observasi* dan *interview*.

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data, fokus penelitian paling penting adalah pemahaman dan kemampuannya dalam membuat makna atas suatu fenomena yang akan diteliti.

Observasi yang akan dilakukan peneliti adalah observasi partisipan yang mana peneliti ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi.

2. Wawancara

Wawancara akan dilakukan kepada Istri nelayan yang berada dalam status keluarga menengah ke bawah, peneliti akan mengambil 20 keluarga di Kecamatan Sinjai utara terkhusus di Kelurahan Lappa sebagai sampel wawancara. Juga dilakukan wawancara kepada anggota keluarga yang turut membantu perekonomian keluarga.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam menggali data. Dalam penelitian kualitatif ini yang menjadi instrument adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap terjun ke lapangan.

G. Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan untuk memproses hasil penelitian menggunakan analisis data model Miles dan Hubberman, dalam analisis dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas analisis data yaitu, *data reduction, data display, dan verification*.

1. *Data Reduction* adalah peneliti melakukan pemilihan dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi kasar yang diperoleh.
2. *Data Display* adalah peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. *Verifikasi* atau penarikan kesimpulan adalah peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena dan proposisi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Sinjai

1. Sejarah Terbentuknya Kabupaten Sinjai

Terbentuknya Kabupaten Sinjai memiliki sejarah yang cukup panjang. Pada awalnya terdapat beberapa kerajaan-kerajaan, seperti kerajaan yang tergabung dalam federasi Tellu Limpoe dan Kerajaan-kerajaan yang tergabung dalam federasi Pitu Limpoe.

Tellu limpoe terdiri dari kerajaan-kerajaan yang berada dekat pesisir pantai yakni Kerajaan Tondong, Bulu-bulu dan Lamatti, serta Pitu Limpoe adalah kerajaan-kerajaan yang berada di daratan tinggi yakni Kerajaan Turungen, Manimpahoi, Terasa, Pao, Manipi, Suka dan Bala Suka. Watak dan karakter masyarakat tercermin dari sistem pemerintahan demokratis dan berkedaulatan rakyat. Komunikasi politik di antara kerajaan-kerajaan dibangun melalui landasan tatanan kesopanan yakni Sipakatau yaitu Saling menghormati, serta menjunjung tinggi nilai-nilai konsep "Sirui Menre' Tessirui No' yakni saling menarik ke atas, pantang saling menarik ke bawah, mallilu sipakainge yang bermakna bila khilaf saling mengingatkan. Sekalipun dari ketiga kerajaan tersebut tergabung ke dalam Persekutuan Kerajaan Tellu Limpo'e namun pelaksanaan roda pemerintahan tetap berjalan pada wilayahnya masing-masing tanpa ada pertentangan dan peperangan yang terjadi diantara mereka. Bila ditelusuri hubungan antara kerajaan-kerajaan yang ada di kabupaten Sinjai di masa lalu, maka nampaklah dengan jelas bahwa ia terjalin dengan erat oleh tali kekeluargaan yang dalam Bahasa Bugis disebut SINJAI artinya sama jahitannya.

Hal ini diperjelas dengan adanya gagasan dari LAMASSIAJENG Raja Lamatti X untuk memperkokoh bersatunya antara kerajaan Bulu-Bulu dan Lamatti dengan ungkapannya “PASIJA SINGKERUNNA LAMATI BULO-BULO” artinya satukan keyakinan Lamatti dengan Bulu-Bulu, sehingga setelah meninggal dunia beliau digelar dengan PUANTA MATINROE RISIJAINA.

Eksistensi dan identitas kerajaan-kerajaan yang ada di Kabupaten Sinjai di masa lalu semakin jelas dengan didirikannya Benteng pada tahun 1557. Benteng ini dikenal dengan nama Benteng Balangnipa, sebab didirikan di Balangnipa yang sekarang menjadi Ibukota Kabupaten Sinjai. Disamping itu, benteng ini pun dikenal dengan nama Benteng Tellulimpoe, karena didirikan secara bersama-sama oleh 3 (tiga) kerajaan yakni Lamatti, Bulu-bulu, dan Tondong lalu dipugar oleh Belanda melalui perang Manggarabombang. Agresi Belanda tahun 1859–1561 terjadi pertempuran yang hebat sehingga dalam sejarah dikenal nama Rumpa’na Manggarabombang atau perang Mangarabombang, dan tahun 1559 Benteng Balangnipa jatuh ke tangan belanda.

Tahun 1636 orang Belanda mulai datang ke daerah Sinjai. Kerajaan-kerajaan di Sinjai menentang keras upaya Belanda untuk mengadu domba menentang keras upaya Belanda unntuk memecah belah persatuan kerajaan-kerajaan yang ada di Sulawesi Selatan. Hal ini mencapai puncaknya dengan terjadinya peristiwa pembunuhan terhadap orang-orang Belanda yang mencoba membujuk Kerajaan Bulu-bulu untuk melakukan peran terhadap kerajaan Gowa. Peristiwa ini terjadi tahun 1639.

Hal ini disebabkan oleh rakyat Sinjai tetap berpegang teguh pada PERJANJIAN TOPEKKONG. Tahun 1824 Gubernur Jenderal Hindia Belanda

VAN DER CAPELLAN datang dari Batavia untuk membujuk I CELLA ARUNG Bulo-Bulo XXI agar menerima perjanjian Bongaya dan mengisinkan Belanda Mendirikan Loji atau Kantor Dagang di Lappa tetapi ditolah dengan tegas.

Tahun 1861 berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Sulawesi dan Daerah, takluknya wilayah Tellulimpoe Sinjai dijadikan satu wilayah pemerintahan dengan sebutan Goster Districten. Tanggal 24 Februari 1940, Gubernur Grote Gost menetapkan pembangian administratif untuk daerah timur termasuk residensi Celebes, dimana Sinjai bersama-sama beberapa kabupaten lainnya berstatus sebagai Onther Afdeling Sinnai terdiri dari beberapa adats Gemenchap, yaitu Cost Bulo-bulo, Tondong, Manimpahoi, Lamatti West, Bulo-bulo, Manipi dan Turungeng.

Pada masa pendudukan Jepang, struktur pemerintahan dan namanya ditatah sesuai dengan kebutuhan Bala Tentara Jepang yang bermarkas di Gojeng. Setelah Proklamasi Kemerdekaan 1945 yakni tanggal 20 Oktober 1959 Sinjai resmi menjadi sebuah kabupaten berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 29 Tahun 1959. Dan pada tanggal 17 Pebruari 1960 Abdul Latief dilantik menjadi Kepala Daerah Tingkat II Sinjai yang Pertama. Hingga saat ini Kabupaten Sinjai telah dinahkodai oleh 7 (tujuh) orang putra terbaik yakni :

1. Mayor Abdul Lathief Tahun 1960 – 1963
2. Andi Azikin Tahun 1963 – 1967
3. Drs. H. Muh. Nur Thahir Tahun 1967 – 1971
4. Drs. H. Andi Bintang Tahun 1971 – 1983 (2 Periode)
5. H. A. Arifuddin Mattotorang, SH Tahun 1983 – 1993 (2 Periode)
6. H. Muh. Roem, SH, M.Si Tahun 1993 – 2003 (2 Periode)
7. Andi Rudiyanto Asapa, Sh, LLM Tahun 2003 – 2013 (2 Periode)

8. H. Sabirin Yahya, S.Sos Tahun 2014 – sekarang

Dengan motto SINJAI BERSATU Kabupaten Sinjai terus maju dan berkembang menuju masa depan yang cerah!

2. Letak geografis

Kabupaten Sinjai terletak di Jazirah Selatan bagian Timur Propinsi Sulawesi Selatan dengan Ibu kotanya Sinjai. Berada pada posisi 50 19' 30" sampai 50 36' 47" Lintang Selatan dan 1190 48' 30" sampai 1200 0' 0" Bujur Timur. Di sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bone, di sebelah Timur dengan Teluk Bone, di sebelah Selatan dengan Kabupaten Bulukumba, dan sebelah Barat dengan Kabupaten Gowa. Wilayah administratif terbagi atas 8 Kecamatan, 13 kelurahan, 55 desa, dan 259 lingkungan/dusun dengan luas wilayah 819,96 Km², atau 1,29 persen dari luas wilayah daratan Propinsi Sulawesi Selatan.

Dari 8 Kecamatan itu, terdiri dari :68 desa/Kelurahan Desa:

1. Di Kecamatan Sinjai Barat, 8 Desa /Kelurahan ,
2. Di Kecamatan Sinjai Borong, 7 Desa/Kelurahan,
3. Di Kecamatan Sinjai Selatan, 10 Desa/kelurahan,
4. Di Kecamatan Sinjai Timur , 10 Desa /kelurahan,
5. Di Kecamatan Sinjai Tengah,10 Desa/kelurahan,
6. Di Kecamatan Sinjai Utara, 7 kelurahan,
7. Di Kecamatan Bulupoddo, 6 Desa,
8. Di Kecamatan Tellulimpoe, 10 Desa.

Berdasarkan situasi Geografis, daerah Kabupaten Sinjai beriklim Sub Tropis. Curah hujan rata-rata 2.772 sampai 4.847 millimeter dengan 120 Deep rain pertahun. Musim Hujan dimulai Februari s/d Juli dan musim panas mulai

Agustus s/d Oktober serta kelembaban mulai November s/d Januari. Sinjai berada pada ketinggian antara 25 sampai 1.000 meter di atas permukaan laut.

Luas daerah 8.1996 Ha, dengan 4,62 persen berada pada ketinggian 25 m di atas permukaan laut, 9,74 persen berada pada ketinggian 100 m di atas permukaan laut, 55,35 persen berada pada ketinggian 100 – 500 m dari permukaan laut, 21,18 persen berada pada ketinggian 500 – 1000 m dari permukaan laut dan 21,18 persen berada pada ketinggian di atas 1000 m dari permukaan laut.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Kabupaten Sinjai Tahun 2010 – 2016

Kecamatan	2010		2011		2012		2013		2014		2015		2016	
	Jenis (Jiwa) Laki-Laki	Kelamin Perempuan	Jenis (Jiwa) Laki-Laki	Kelamin Perempuan	Jenis (Jiwa) Laki-Laki	Kelamin Perempuan	Jenis (Jiwa) Laki-Laki	Kelamin Perempuan	Jenis (Jiwa) Laki-Laki	Kelamin Perempuan	Jenis (Jiwa) Laki-Laki	Kelamin Perempuan	Jenis (Jiwa) Laki-Laki	Kelamin Perempuan
Sinjai Barat	11426	11627	11523	11723	11617	11811	11710	11890	11791	11973	11877	12050	11956	12133
Sinjai Borong	7887	8048	7895	8056	7913	8072	7930	8087	7946	8101	7961	8116	7975	8131
Sinjai Selatan	17870	19269	18023	19430	18163	19568	18301	19693	18423	19822	18550	19944	18668	20073
Tellu Limpo	15048	16512	15178	16649	15310	16781	15439	16902	15554	17026	15674	17144	15786	17268
Sinjai Timur	13664	15385	13805	15537	13933	15668	14060	15787	14173	15910	14291	16026	14400	16150
Sinjai Tengah	12828	13228	12905	13306	12992	13388	13078	13462	13154	13539	13234	13610	13307	13687
Sinjai Utara	20942	22706	21212	22992	21473	23249	21731	23486	21961	23731	22201	23965	22425	24212
Bulupodo	7626	8096	7638	8108	7660	8130	7682	8149	7701	8169	7721	8188	7740	8207
Pulau Sembilan	3628	3793	3640	3805	3654	3818	3668	3831	3680	3843	3693	3854	3705	3866
Kabupaten Sinjai	110919	118664	111819	119606	112715	120485	113599	121287	114383	122114	115202	122897	115962	123727

BPS Dalam Angka, Jumlah Penduduk Kabupaten Sinjai 2016

B. Gambaran Umum Kelurahan Lappa (Kecamatan Sinjai Utara)

1. Letak Geografis

Kelurahan Lappa merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Sinjai utara yang merupakan Ibukota Kabupaten Sinjai dengan luas wilayah 395 Ha dan memiliki jumlah penduduk 11.417 dengan kepadatan

penduduk 2.890/Km². Secara geografis batasan wilayah Kelurahan Lappa adalah sebagai berikut :

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Tangka dan Kabupaten Bone.
- b) Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone
- c) Sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Sinjai dan Kecamatan Sinjai Timur.
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Balangnipa dan Sungai Tangka.

Kelurahan Lappa terdiri dari 7 (Enam) Lingkungan yakni Lingkungan Baru, Kokoe', Lengkong, Lappae, Talibungi, Tappe'e dan Larea – rea. Dimana Lingkungan Baru merupakan lingkungan yang paling luas pada Kelurahan Lappa yakni 46,32 % dari luas keseluruhan wilayah kelurahan. Adapun luasan masing – masing lingkungan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

2. Kondisi Fisik Alami

a. Topografi

Kelurahan Lappa berada pada ketinggian 0 – 25 meter dari permukaan laut (dpl). Adapun topografi wilayah Kelurahan Lappa berupa daratan dengan kemiringan lereng 0 – 8 %. Satuan fisiografi pada wilayah Kelurahan Lappa dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- 1) Satuan fisiografi daratan alluvial sungai merupakan suatu lahan dengan bentuk daratan pantai sungai yang memiliki kemiringan lahan < 2 % dan relief 2 – 10 m, terdapat di sebelah utara Lingkungan Lengkong, Lingkungan Talibungi, dan sebelah selatan Lingkungan Baru.

- 2) Satuan fisiografi daratan endapan berombak merupakan satuan lahan dengan bentuk daratan batuan endapan, berombak hingga bergelombang dengan kemiringan lereng 2 – 8 % dan relief 11 – 15 meter, terdapat disebelah utara dan barat Lingkungan Lappae.
- 3) Satuan fisiografi daratan pantai pasang surut merupakan satuan lahan dengan daratan lumpur di daerah pasang surut dengan kemiringan lereng < 2 % dan pada umumnya berupa kawasan mangrove. Terdapat di sebelah timur Lingkungan Larea – rea.

3. Geologi dan Jenis tanah

- 1) Geologi Kondisi geologi Kelurahan Lappa adalah formasi endapan alluvium dan pantai dengan struktur batuan berupa kerikil, pasir, lempung, lumpur dan batu gamping koral.
- 2) Jenis Tanah Jenis tanah yang terdapat di Kelurahan Lappa adalah alluvial kelabu dengan bahan induk berupa endapan liat dan jenis tanah regosol coklat kekelabuan dengan bahan induk berupa tufa volkanmasam.

b. Hidrologi

Hidrologi Kelurahan Lappa dibagi menjadi air permukaan (Daerah Aliran Sungai / DAS) dan air tanah yang berupa air tanah dangkal, air tanah dangkal yang dimaksud adalah air tanah yang umumnya digunakan oleh masyarakat setempat sebagai sumber air bersih, yakni sumur – sumur penduduk. Jenis sumur yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kelurahan Lappa adalah sumur gali yang banyak mengandung kapur dengan kedalaman rata – rata berkisar 6 meter dan sumur bor dengan kedalaman rata – rata 75 – 100 meter. Sungai yang

mengalir di Kelurahan Lappa adalah Sungai Tangka dengan debit air 108,48 – 220,80 m³ / detik (terdapat di sebelah utara dan sebagian di sebelah barat Kelurahan Lappa) dan Sungai Sinjai dengan debit air 8,211 – 20, 221 m³ / detik (terdapat di sebelah selatan Kelurahan Lappa).

c. Klimatologi

Klimatologi merupakan suatu gambaran yang berlaku pada suatu daerah dengan cakupan yang luas dan jangka waktu yang lama dan sangat berpengaruh pada jenis vegetasi yang tumbuh pada wilayah tersebut. Kondisi klimatologi dalam suatu 56 wilayah dapat diidentifikasi dengan mengenali kelembaban udara, suhu udara, arah dan kecepatan angin, curah hujan dan jumlah hari hujan. Tipe iklim yang terdapat di Kelurahan Lappa berdasarkan metode Schmidt dan Fergusson adalah zona dengan tipe iklim D2, bercirikan dengan berlangsungnya bulan basah antara 3 – 4 bulan dan bulan kering berlangsung antara 2 – 3 bulan. Wilayah ini termasuk beriklim sub tropis yang mengenal 2 musim yakni musim penghujan dan musim kemarau. Adapun kelembaban udara berkisar 64 – 87 % dan suhu rata – rata berkisar antara 21,100 – 32,400 C. Sedangkan curah hujan rata – rata pada tahun 2008 adalah 211,83 mm / bulan dan rata – rata hari hujan adalah 11 hari.

4. Penggunaan Lahan Penggunaan lahan pada wilayah pesisir di Kelurahan Lappa sebagai berikut:
 - a. Hutan mangrove terdapat di sekitar garis pantai

- b. Permukiman (terkonsentrasi pada Lingkungan Lappae, Lengkong, dan Kokoe)
- c. Tambak (Lingkungan Baru, Larea – rea, dan Talibungi)
- d. Pertanian lahan kering campuran
- e. Pelabuhan (Lingkungan Larea – rea dan Lappae), namun yang berfungsi optimal adalah pelabuhan tradisional di Lingkungan Lappae, sedangkan pelabuhan di Lingkungan Larea – rea belum dimanfaatkan sebagai mana mestinya, hal tersebut disebabkan karena pada kawasan tersebut arus surut mencapai ≥ 20 meter dari garis pantai. 57
- f. Tempat Pelelangan Ikan (TPI), terdapat di Lingkungan Lengkong sekaligus menjadi kawasan perdagangan.
- g. Prasarana dan sarana penunjang kegiatan aktifitas masyarakat setempat.

C. Kependudukan Kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai utara

Perkembangan jumlah penduduk Jumlah penduduk di Kelurahan Lappa akan mengalami peningkatan maupun penurunan jumlah penduduk. Pada tahun 2011 berjumlah 10.812 jiwa dan pada tahun 2016 terjadi peningkatan menjadi 13.572 jiwa. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Jumlah penduduk Kelurahan Lappa Tahun 2012 – 2016

No	Tahun	Jiwa
1	2012	10812
2	2013	10750
3	2014	10282
4	2015	10243
5	2016	11417

Sumber: BPS dalam angka 2016

Gambaran Umum Kawasan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Lappa Di Kecamatan Sinjai Utara

1. Administrasi dan Geografis

Secara administrasi, kawasan Lappa berada dalam administrasi wilayah Lingkungan Kokoe, Lingkungan Lengkong, Lingkungan Lappae dan lingkungan Baru Kelurahan Lappa. Luas kawasan ini adalah 44,87 ha, yang dihuni oleh 1.226 KK atau 6.130 jiwa. Dan secara geografis, kawasan ini terletak pada posisi 120°15'52.501 BT – 120°16'13.325 BT dan 5°6'11.213" LS - 5°6'34.649" LS.

2. Kondisi Fisik

- a. Topografi Ditinjau dari kondisi topografi kawasan menunjukkan bahwa kawasan ini memiliki kondisi topografi yang datar sampai berbukit. Hal ini terlihat dari variasi topografi lahan, yaitu 0 -7 mdpl, 7-12 mdpl, 12-17 mdpl, 17-22 mdpl, dan 22-288 mdpl.
- b. Kemiringan Lereng Sementara itu, ditinjau dari kemiringan lereng kawasan juga menunjukkan bahwa kawasan ini memiliki tingkat kemiringan yang variatif, yaitu kemiringan 0-2%, 2-4% dan > 4%.

3. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan kawasan didominasi oleh penggunaan lahan untuk permukiman yaitu sekitar 14,77Ha. Disamping itu juga telah tersedia berbagai 59 fasilitas dalam kawasan ini yaitu perkantoran, perdagangan, peribadatan, pendidikan dan lainnya. Untuk lebih jelasnya diuraikan pada tabel berikut

Tabel 4.3
Penggunaan Lahan Kawasan Lappa

No	Keterangan	Luas
1	Jalan	0,01
2	Jembatan	0,72
3	Pelabuhan	0
4	Pendidikan	0,25
5	Perdagangan	0,27
6	Peribadatan	0,11
7	Pemukiman	14,77
8	Sungai	0,33
9	Tanah kosong	4,73
10	Tower	0,08
11	Jalan	1,75
12	Jembatan	0,02
13	Kesehatan	0,07
14	Lapangan Bola	0,97
15	Pelelangan Ikan	0,2
16	Pendidikan	0,19
17	Perkantoran	0,06
Σ	Jumlah	24,53

Sumber: BPS kelurahan Lappa dalam angka Tahun 2016

Tabel 4.4
Jumlah Masyarakat Nelayan di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara

Aspek	Jumlah	Status
Masyarakat Nelayan Laki – Laki di Kelurahan Lappa	386 Orang	Menikah, Bujang
Jumlah Nelayan di Kelurahan Lappa yang Sudah menikah atau memiliki keluarga	215 Orang	Memiliki Keluarga dan tanggungan
Istri Nelayan Berperan Ganda	113 Orang	Ibu Rumah Tangga, Memiliki Pekerjaan DI luar rumah

Sumber: Disdukcapil Kabupaten Sinjai

Tabel 4.5

Presentase Istri Nelayan Peran Ganda di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara

Subyek Penelitian	Profesi	Presentase	Pedapatan rata - rata	Pendidikan
istri Nelayan Peran ganda di kelurahan Lappa	Pedagang sayur dan ikan	45 %	Rp.300.000	SD- SMA
	Karyawan toko	20 %	Rp.500.000	SD- SMA
	Buruh Pabrik	35 %	Rp.800.000	SD- SMA

Sumber: Kecamatan Kecamatan Sinjai Utara

D. Peran Ganda Istri dalam Menunjang Pendapatan Keluarga Di Kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan, maka peneliti melakukan beberapa item pertanyaan terhadap istri nelayan peran ganda dengan profesi yang berbeda – beda. Pertanyaan tersebut setidaknya mampu menjawab rumusan masalah yang telah diajukan, peneliti menanyakan perihal kondisi perekonomian keluarga pra istri tidak bekerja, pasca istri bekerja, juga ditanyakan terkait pembagian waktu terhadap pekerjaan dan keluarga. Mengenai prestasi kerja wanita peran ganda tidak terlalu menampakkan prestasi materil, gaji dan pendapatan wanita peran ganda pada umumnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, biaya sekolah, dan keperluan pokok lainnya

Banyak minat kerja yang digeluti istri nelayan peran ganda di Kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai Utara, seperti Berdagang, Sebagai Buruh, dan karyawan toko. Para pedagang di Pelelangan Lappa ini meliputi pedagang ikan dan pedagang sayur, pedagang ikan biasanya menjual ikan hasil tangkapan suami yang bekerja sebagai nelayan juga terkadang membeli ikan di kapal tempat suami

bekerja menangkap ikan, adapun yang berprofesi sebagai buruh yaitu mengolah dan menjual es batu, beroperasi sekitar jam 08.00 pagi untuk digunakan nelayan, kemudian mengawetkan ikan dagangannya, sedangkan istri nelayan peran ganda yang berprofesi sebagai karyawan toko, yaitu menjaga toko kelontong dan menjual barang campuran. Kemudian hal ini juga dimanfaatkan para istri nelayan yang ingin bekerja. Kondisi perekonomian dengan pendapatan yang tidak maksimal menjadi satu alasan yang mendasar seorang istri peran ganda di kelurahan Lappa untuk bekerja, dengan pembagian waktu yang telah diaturnya sendiri.

Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti mengambil 15 informan yaitu istri nelayan di Kelurahan Lappa untuk diambil data informan sebagai subyek peneliti, dari hasil wawancara dan analisis ditemukan bahwa dari 15 informan rata – rata mengatakan hal yang serupa. Berikut hasil wawancara istri nelayan peran ganda di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara.

Ibu Suhartini (31) Tahun memiliki 4 orang anak

“Dulu waktu masih tinggal di rumah, tidak bekerja, kondisi ekonomi keluarga tidak cukup baik karena pendapatan suami sebagai nelayan tidak maksimal, wajar saja hasil tangkapan yang didapatnya harus bagi hasil dengan pemilik kapal, suami saya cuma numpang di kapal orang, anak saya dua masih sekolah makanya saya mengerti dan memutuskan untuk menjual ikan, itupun ikan yang saya jual juga milik orang lain, jadi saya hanya mendapat untung sedikit, pendapatan ku menjual untungnya tidak sampai Rp. 100 rb per hari, saya sama suami bekerja kebutuhan belum juga tercukupi paling tidak membantu tambahan uang keluarga. Bekerjanya saya sebagai penjual ikan belum bisa mencukupi kebutuhan pokok keluarga, harga bahan pokok sangat mahal meskipun itu pendapatan keluarga sudah bertambah. Saya jual ikan dari jam 5 subuh sampai jam 7 pagi, sepulang menjual baru disempatkan urus keluarga, beres beres rumah dan kasi makan suami dan anak-anak sebelum ke sekolah.”

Ibu Suhartini menunjukkan suatu perkembangan, cukup stagnan meski informan yang satu ini sudah memutuskan bekerja membantu ekonomi keluarga.

Wajar saja anaknya masih sekolah, serta kebutuhan keluarga yang makin hari makin menguras keuangan keluarga, sehingga tidak ada perubahan yang baik. Pernyataan yang sama juga dilontarkan istri nelayan peran ganda yang bekerja sebagai pedagang sayur di Pelelangan ikan kelurahan Lappa, berikut hasil wawancaranya.

Syamsyiah Hamka (42) Tahun memiliki 3 orang anak

“Kalau mau bicara masalah kondisi ekonomi keluarga, di sekitar sini istri – istri nelayan, kurang lebih situasinya sama, apalagi saya yang bekerja sebagai penjual sayur, sebelum bekerja pendapatan suami begitu – begitu saja, ditambah lagi anakku 2 masih SMP butuh biaya juga, makanya saya bantu dengan menjual sayur karena harga ikan sering mahal jadi banyak yang tidak laku kalau dijual. Pendapatan dari hasil menjual sayur tidak banyak, bisa dilihat setiap pagi banyak sekali penjual sayur yang sama dengan harga yang murah-murah, kalau rezeky yah alhamdulillah ada sedikit di dapat uang, meski masih jauh dari kata cukup setidaknya bisa disyukuri. Awal saya bekerja kadang kerepotan urus keluarga, makan dan beres beres rumah, bangun subuh siapkan makan anak sebelum ke sekolah karena jam 6 sudah ke Pelelangan jual sayur, palingan jam 10 pagi lapak sudah ditutup dan pulang beres – beres rumah ”

Keputusan informan yang satu ini cukup tepat melihat situasi peran ganda istri nelayan yang memang marak dilakukan para istri nelayan di Kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai Utara, hal ini menyatakan kalau memang para keluarga nelayan masih jauh dari kata sejahtera sampai mengorbankan istri untuk melakukan peran ganda dalam memenuhi kebutuhan serta kesejahteraan keluarga, meski disadari bahwa pesaing di sekitar lapak jualan cukup banyak namun harus tetap digeluti demi kebutuhan keluarga yang selalu mendesak. Bekerjanya suami dan istri belum mendapatkan perubahan keuangan yang signifikan. Meski pendapatan sudah bertambah, namun hal itu belum sebanding dengan harga kebutuhan primer dan sekunder dalam rumah tangga belum lagi kalau cuaca sedang buruk dan suami memutuskan untuk tidak mencari ikan di laut. Situasi seperti ini sudah

dirasakan cukup lama dan keluarga sudah mulai terbiasa dengan pola hidup yang sederhana. Alokasi waktu yang dilakukan ibu Syamsiah cukup rumit dengan mengurus kerja dan keluarga.

Demikian pula dengan informan istri nelayan peran ganda yang bekerja sebagai pedagang sayur juga melontarkan hal yang sama, dengan berawal dari kondisi ekonomi yang sama.

Ibu Citra (42) Tahun memiliki anak 2

“Beban ekonomi Keluarga sangat berat ketika hanya suami saja yang bekerja, apalagi bukan kerja kantor, Cuma nelayan kecil, anakku yang kecil masih SMP, yang satu maumi masuk kuliah, kalau saya tidak bekerja, bagaimana dengan pemenuhan kebutuhan pokok lainnya, jadi saya memilih jualan sayur, sayur saya ambil dari keluarga yang punya kebun di malino kemudian saya jual di Pelelangan Lappa. Persoalan tambahan ketika saya bekerja saya pikir sama saja karena kebutuhan selalu saja melonjak naik, listrik meteran juga tambah mahal. Kalau ditanya masalah pembagian Waktu, saya baru bisa berangkat kerja kalau urusan keluarga sudah saya selesaikan dan kembali bekerja pukul 10 pagi, kemudian lanjut lagi beres beres rumah”

Kebutuhan keluarga ibu Citra yang belum terpenuhi, hal ini mengharuskan ibu Citra meluangkan waktu dalam peranannya sebagai ibu juga sebagai pencari tambahan pendapatan untuk keluarga, sempat disampaikan harapan ibu citra terhadap pemerintah untuk tidak menaikkan harga barang pokok dan barang primer lainnya agar pendapatan bisa sesuai dengan pengeluaran. Persoalan pembagian waktu masih tetap diutamakan urusan keluarga, anak dan suami sebelum berangkat menjual sayur di Pelelangan Lappa.

Hal yang sama juga disampaikan Ibu Kartini Suha seorang buruh pabrik es balok di Pelelangan Lappa, berikut hasil wawancara nya.

Kartini Suha (44) Tahun memiliki 1 anak

“Pendapatan suami sangat minim, tidak mencukupi sedangkan bahan pokok selalu saja naik, mau tidak mau saya bantu suami untuk mendapatkan penghasilan tambahan dengan bekerja di pabrik es balok. Meski menjadi buruh gajinya tidak seberapa setidaknya bisa menambah sedikit pendapatan keluarga, tapi belum memenuhi kebutuhan yang makin besar, setelah bekerja masih jauh dari kata sejahtera, kalau urusan keluarga baru bisa terurus sepulang dari pabrik. Keadaan di rumah kurang tertata, tidak apa apa nanti dibereskan selesai menjual, anakku juga sudah selesai SMA, nabantumi bapaknya pergi cari ikan, jadi tidak terlalu kubiayaimi masalah sekolahna”

Menjadi Buruh pabrik es balok mendapatkan pendapatan yang masih jauh dari kata cukup, tidak jauh beda dengan beberapa informan sebelumnya yang menjual ikan dan sayur. Pendapatan yang tidak maksimal dengan kebutuhan keluarga tidak sebanding dengan jumlah pendapatan yang diperoleh para istri nelayan yang berperan ganda tersebut. Kebutuhan yang banyak dan harga bahan baku yang tinggi menjadi alasan utama istri nelayan bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Demikian pula ibu Diswana (27) tahun yang berprofesi sebagai penjaga toko kelontong menjadi salah satu pilihan istri nelayan peran ganda dalam membantu keuangan keluarga, memang keluarga nelayan di Kelurahan Lappa masih jauh dari kata sejahtera sehingga pilihan untuk bekerja membantu suaminya merupakan pilihan yang harus dilakukan.

Berikut adalah hasil wawancara istri nelayan peran ganda Kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai.

Ibu Diswana (27) Tahun, memiliki anak 1

“Saya bekerja karena saya yakin gejala ekonomi cukup menekan keluarga, suami bekerja nelayan tidak maksimal pendapatannya, walaupun ada tambahan itu tidak seberapa, jadi saya memutuskan bekerja untuk mengurangi beban keluarga dan berharap kebutuhan keluarga bisa tercukupi, makanya saya memutuskan untuk menjadi karyawan toko kelontong di pelelalaman Lappa. Hal itu sudah

berlangsung beberapa tahun namun belum menampakkan hasil yang maksimal, wajar saja karena hasil yang saya dapat itu dibagi hasil dari jumlah barang yang laku, jadi tidak seberapa pendapatan yang didapat, sering kali tidak menentu. Jika ditanya masalah bagi waktu keluarga dan kerja, tidak jadi masalah besar karena lokasi rumah dan tempat toko keontong tidak terlalu jauh, Cuma kisaran beberapa meter. Jadi saya bisa bolak balik, saya berangkat bekerja sekitaran pukul 07.00 pagi karena pelelangan sudah ramai, jadi sebelum berangkat kerja anak ku di rumah sudah makan dulu sebelum ke sekolah”

Harapan besar dari ibu Diswana agar para istri nelayan dapat mendapatkan perlakuan yang lebih dari Pemerintah Daerah setempat agar kerja yang digeluti para istri nelayan yang berperan ganda bisa menghasilkan pendapatan yang cukup baik, paling tidak dapat memenuhi Kebutuhan Keluarga. Peneliti melihat bahwa kerja yang ditekuni para istri saat ini hanya formalitas belaka karena masih belum bisa menuntaskan persoalan ekonomi dalam keluarganya.

Berdasarkan hasil analisis data wawancara dengan 15 informan dengan demikian, peneliti melihat banyak kesamaan, meski pekerjaan yang informan geluti berbeda – beda, menjadi persoalan klasik para istri nelayan bekerja adalah kondisi ekonomi yang sulit dan pendapatan suami yang tidak maksimal. Kemudian setelah informan bekerja pun sama sekali belum ada yang menampakkan kondisi yang jauh lebih baik, paling tidak hanya perubahan status istri yang berubah menjadi peran ganda dalam keluarganya, hasil tidak menunjukkan angka memuaskan, kebutuhan rumah tangga yang tidak bisa terhindarkan. Kondisi seperti ini dominan dirasakan oleh para keluarga nelayan di Kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai. Peneliti juga mengambil data informan mengenai pembagian waktu para istri nelayan yang bekerja, dari 15 informan dalam penelitian, semua informan menunjukkan pembagian kerja yang cukup sulit, informan harus menyelesaikan urusan rumah tangga, urus makan suami, anak

dan itu dilakukan pada subuh sebelum istri peran ganda menuju ke pelelangan membuka lapak masing – masing.

Berikut beberapa dokumentasi foto terkait kondisi pelelangan Lappa, Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai sebagai data pendukung dalam penelitian.



Gambar 4.1 Jajaran pedagang sayur di Pelelangan

Gambar tersebut terlihat sederetan pedagang sayur – sayuran, mereka istri nelayan yang berperan ganda. Sayuran yang dijual, mereka beli dari pedagang sayur segar pada subuh hari yang datang dari Malino, Kabupaten Gowa, jika sayuran yang dijualnya masih banyak, maka dijual esok hari, kemudian akan mengambil lagi di pengepul sayuran jika dagangan sudah menipis. Istri peran ganda yang menjual sayuran memulai waktunya di pagi hari, maka tidak heran jika pelelangan ini sangat ramai pedagang sayuran di waktu pagi. Pendapatan yang tidak menentu, tidak menurunkan niat istri peran ganda untuk bekerja.



Gambar. 4.2 Suasana pelelangan Ikan pada waktu Subuh

Suasana yang masih pagi buta, selepas Sholat Subuh, tempat ini sudah sangat ramai dikunjungi pembeli ikan, tidak terlepas bulan Ramadhan, kondisi masih saja ramai dengan pembeli. Situasi ini di dimanfaatkan oleh istri peran ganda untuk datang lebih pagi lagi jika urusan keluarga di rumah tidak terlalu mendesak. Pemandangan seperti ini berlangsung dari subuh sampai pukul 09.00 Wita. Sudah sewajarnya para pedagang ikan dan pembeli ikan memanfaatkan kondisi ini karena perahu dan kapal nelayan biasanya bersandar di pelelangan pada waktu subuh, dengan ikan segar dan masih baru, di waktu yang seperti ini biasanya ikan yang dijual cukup bervariasi.

Pedagang kelontong juga menjadi salah satu jenis usaha yang dilakukan masyarakat setempat di mana peluang usaha tersebut cukup menjamin melihat keramaian pada pagi hari, hal ini menjadi alasan untuk berdagang barang campuran di sekitar Pelelangan Lappa, dengan adanya deretan toko kelontong ini memberikan peluang positif bagi istri peran ganda yang ingin bekerja. Istri peran ganda yang tidak mempunyai modal lebih untuk berdagang ikan dan sayuran memilih untuk bekerja di toko kelontong ini, lebih tepatnya sebagai karyawan toko.



Gambar. 4.3 Salah satu pedagang barang campuran di Pelelangan Lappa

Melihat toko kelontong di atas terlihat sangat sempit dan gelap, Karena jumlah barang dagangan yang cukup padat tidak sebanding dengan luas toko. Istri peran ganda bekerja dengan gaji tetap 500 – 800 ribu per bulan, meskipun ada pula memakai sistem bagi hasil. Toko kelontong ini buka dari pagi hingga malam hari, namun jam kerja istri peran ganda lebih tepatnya diambil pada pagi sampai siang hari saja, karena waktu ramai pengunjung toko di waktu pagi hari.

Pedagang ikan, pedagang sayur dan toko kelontong memberikan sedikit kontribusi terhadap istri dalam peran gandanya, selain itu di pelelangan Lappa hadir pabrik es balok untuk mendukung para nelayan dan pedagang ikan demi kesegaran ikan miliknya.



Gambar. 4.4 Pabrik es Balok

Peneliti mengambil dokumentasi setelah pabrik es balok sudah tidak beroperasi, gambar tersebut terlihat sederhana namun cukup memberikan peluang kerja bagi warga sekitar yang menganggur, terkhusus para istri nelayan peran ganda yang mengalami masalah pada perekonomian keluarganya. Keberadaan pabrik es balok tersebut sangat dibutuhkan oleh para nelayan, sehingga banyak menyebar isu bahwa pemerintah akan membangun pabrik es balok yang lebih besar lagi. Pabrik ini tidak lepas dari kebutuhan lingkungan, juga dimanfaatkan dengan baik oleh pekerja yang bergantung pada pabrik tersebut.

Kondisi perekonomian dengan pendapatan suami yang tidak maksimal menjadi satu alasan tepat wanita peran ganda di kelurahan Lappa untuk bekerja dengan pembagian waktu yang teratur.

Peneliti akan mengambil 15 informan wanita peran ganda untuk diambil data sebagai subyek penelitian. Kelurahan Lappa dengan tingkat kesejahteraan yang minim mengharuskan istri peran ganda ikut mengambil langkah pasti demi tercukupinya kebutuhan keluarga. Seperti pernyataan Puang Ruki, di mana

penghasilan yang di peroleh suami tidak sebanding dengan lamanya keluar mencari ikan, serta waktu yang digunakan mencari ikan tidak sebanding dengan pendapatan dan waktu yang diberikan kepada keluarga sehingga langkah yang diambil puang Ruki ialah bekerja sebagai pedagang sayur untuk menutupi kekurangan dalam keluarga.

Peneliti juga mendapati beberapa alasan seorang istri bekerja, selain kebutuhan keluarga yang tidak tercukupi, juga ada faktor eksternal yang menjadi alasan bekerjanya seorang istri. Ibu Sri salah satu informan yang mengalami hal tersebut, sebelum informan bekerja, informan senang mengurus rumah tangganya di rumah, sampai pada saat suami jatuh sakit (pengaruh stress), hasil nelayan suami kadang tidak diberikan kepada keluarga. Pendapatan suami lebih banyak di pakai untuk keperluan yang tidak penting bersama teman – teman nya. Kejadian tersebut mengharuskan ibu Sri untuk menafkahi keluarganya sendiri. Pembagian waktu cukup sulit dengan kurangnya perhatian suami sehingga ketika anak pulang dari sekolah, langsung ke lapak ibu Sri untuk membantu jualan, hal semacam ini biasa terjadi jika dagangan ibu sri belum banyak laku sampai siang hari. Berikut foto dokumentasi ibu Sri yang sedang berjualan di Pelelangan Lappa.



Gambar. 4.5 Foto ibu Sri yang sedang berjualan sayur

Ibu Sri menjadi salah satu sumber pendapatan bagi keluarga dan anak – anak membuatnya berjualan lebih keras dan lebih ulet lagi, hasil dari nelayan suami tidak menjadi pendapatan utama keluarga.

Peneliti melihat dan mengambil kesimpulan bahwa wanita di Kelurahan Lappa sudah mengambil peran aktif dalam membantu memenuhi ekonomi keluarga meskipun belum efektif melihat pendapatan yang dihasilkan tidak maksimal dan belum bisa mensejahterahkan keluarganya, hal seperti ini terhambat karena minimnya tingkat pendidikan sehingga skill yang seadanya hanya bisa digunakan sebagai pekerja kecil dan tindakan yang biasa saja. Kerja wanita peran ganda di Kelurahan Lappa masih bergantung pada situasi lingkungan sekitar, misalnya jualan Ikan bergantung pada laut yang pada dasarnya Lappa ada kelurahan maritim di Kabupaten Sinjai, wanita hanya mampu menjual hasil laut yang didapat oleh suaminya dan tidak jarang membeli ikan di pengepul ikan kemudian menjualnya kembali.

Tempat Pelelangan Ikan di Kelurahan Lappa memang bisa dikatakan sangat strategis karena pada waktu subuh sampe siang hari, Tempat Pelelangan Ikan (TPI) ini menjadi pasar kedua setelah pasar sentral Sinjai, dilihat dari banyaknya penjual barang campuran, toko kelontong yang membuka lapak di sekitar pelelangan, situasi ini cukup membawa hawa positif karena menjadi salah satu tempat wanita peran ganda untuk bekerja, terlebih lagi yang membuka lapak di sekitaran pelelangan adalah sanan teman, tetangga dan kerabat sehingga mempermudah untuk masuknya bekerja di toko tersebut.

Pabrik es balok memang sudah lama berdiri, karena para nelayan dan pemilik kapal serta para penjual ikan selalu membutuhkan es untuk ikan jualanya agar

tampak segar, situasi yang sama membutuhkan para pekerja untuk mengisi dan mengelola pabrik ini, wanita di Kelurahan Lappa juga mengambil peran aktif terhadap peluang ini.

Wanita dalam peran gandanya belum mampu memberikan kesejahteraan bagi keluarganya, dengan perubahan pola aktifitas sedemikian rupa belum mampu membalikkan keadaan menjadi jauh lebih baik lagi. Masih banyak faktor penghambat sehingga kemampuan kerja dan status kerja para wanita peran ganda di kelurahan Lappa ini masih stagnan pada posisi yang belum cukup baik. Kerja adalah anak panah dan keluarga adalah sasaran tembak, keduanya harus berada pada ketepatan dan kecakapan yang baik.

Berikut peneliti merangkum hasil penelitian 15 informan berdasarkan 4 aspek pembahasan:

Tabel 4.6

Kesimpulan Hasil Penelitian

Aspek	Pedagang Ikan Dan Sayur	Karyawan Toko Kelontong Dan Barang Campuran	Buruh Pabrik
Sebelum bekerja	Kebutuhan Ekonomi Keluarga sangat Sulit, Kebutuhan Primer dan Sekunder sulit terpenuhi. Istri nelayan hanya berperan sebagai ibu rumah tangga	Kebutuhan Ekonomi Keluarga sangat Sulit, Kebutuhan Primer dan Sekunder sulit terpenuhi. Istri nelayan hanya berperan sebagai	Kebutuhan Ekonomi Keluarga sangat Sulit, Kebutuhan Primer dan Sekunder sulit terpenuhi.

	<p>mengurusi anak dan keluarga. Pendapatan suami tidak menentu hanya kisaran 300-500 ribu per bulan, belum cukup untuk memenuhi semua kebutuhan keluarga.</p>	<p>ibu rumah tangga mengurus anak dan keluarga. Pendapatan suami tidak bisa menutupi kebutuhan keluarga</p>	<p>Istri nelayan hanya berperan sebagai ibu rumah tangga mengurus anak dan keluarga. Pendapatan suami tidak bisa menutupi kebutuhan keluarga</p>
<p>Setelah istri nelayan peran ganda Bekerja</p>	<p>Dengan bekerjanya istri nelayan peran ganda situasi keluarga masih sama saja, karena kebutuhan yang akan dipenuhi pun semakin mahal dan tidak terkendali, pendapatan istri nelayan peran ganda tidak seberapa hanya kisaran Rp. 100.000</p>	<p>Dengan bekerjanya istri nelayan peran ganda situasi keluarga masih sama saja, karena kebutuhan yang akan dipenuhi pun semakin mahal dan tidak terkendali, pendapatan istri nelayan peran ganda pun istri tidak</p>	<p>Dengan bekerjanya istri nelayan peran ganda situasi keluarga masih sama saja, karena kebutuhan yang akan dipenuhi pun semakin</p>

	sampai Rp. 300.000 per bulan	seberapa hanya kisaran Rp. 300.000 sampai Rp. 800.000 per bulan	mahal dan tidak terkendali.
Alokasi waktu	Managemen Waktu yang dilakukan istri nelayan peran ganda mampu dilakukan dengan baik meski waktu yang cukup padat, urusan keluarga harus istri nelayan selesaikan sebelum berangkat bekerja	Managemen Waktu yang dilakukan istri nelayan peran ganda mampu dilakukan dengan baik meski waktu yang cukup padat, urusan keluarga harus istri nelayan selesaikan sebelum berangkat bekerja	Managemen Waktu yang dilakukan istri nelayan peran ganda mampu dilakukan dengan baik meski waktu yang cukup padat, urusan keluarga harus istri nelayan selesaikan sebelum berangkat bekerja
Pemenuhan Kebutuhan	Pemenuhan kebutuhan tidak	Pemenuhan kebutuhan tidak	Pemenuhan kebutuhan

setelah istri Nelayan peran ganda bekerja	tercukupi, istri sekedar berganti peran dari peran rumah tangga menjadi peran ganda, pendapatan tidak maksimal jika hanya Berjualan ikan dan sayuran	tercukupi, istri sekedar berganti peran dari peran rumah tangga menjadi peran ganda, pendapatan tidak maksimal jika sekedar bekerja sebagai karyawan toko kelontong dan barang campuran	tidak tercukupi, istri sekedar berganti peran dari peran rumah tangga menjadi peran ganda, pendapatan tidak maksimal jika sekedar bekerja sebagai karyawan toko kelontong dan barang campuran
----------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Rumusan Masalah pada pembahasan sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal:

1. Nelayan di Kelurahan Lappa sangat membutuhkan Istrinya untuk bekerja demi bertambahnya pendapatan keluarga.
2. Tingkat pendidikan dan skill dalam bekerja menjadi salah satu faktor penunjang seorang wanita untuk mendapatkan status kerja yang jauh lebih baik lagi.
3. Managemen Waktu Istri nelayan peran ganda mampu dilakukan dengan baik, mampu mengurus keluarga dan kerja, meski dengan waktu yang cukup padat.
4. Langkah peran ganda istri nelayan yang telah dilakukan belum mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga, melihat pendapatan yang di dapatkan juga yang terbilang masih minim.

B. Saran

Pemerintah sebaiknya memberikan lapangan pekerjaan yang jauh lebih baik lagi, sebelumnya pemerintah wajib memberikan pelatihan dan pembinaan yang baik. Wanita berperan ganda di Kelurahan Lappa bisa saja membuat industri rumahan dengan pendapatan yang lebih menjanjikan, dan tidak kesulitan lagi terhadap pembagian waktu antara kerja dan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah,I.2006, *Sangkan Peran Gender*.Pustaka Pelajar.

Afriza, Zafira. 2013. "Karateristik Masyarakat Pesisir di Indonesia". Bumi Aksara. Jakarta.

Anshori, S.D.1997, *Membincangkan Feminisme: Refleksi Muslimah Atas Peran Social Kaum Wanita*. Pustaka Hidayah, Bandung.

Arifin, Taslim, 2006. Nelayan Kemiskinan dan Pembangunan. Makassar: Masagena.

Azis, Asamaeny.2006, Kesetaraan Gender dalam Perspektif Sosial Budaya, Makassar:Yapma.

Fakih Mansour.2005, Analisis Gender dan Transformasi Sosial, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kusnadi, dkk. 2006. Perempuan Pesisir. PT LKiS Pelangi Aksara. Yogyakarta

Mustafa, Muhammad Dalvi. 2013. Sosiologi Masyarakat Pesisir. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.

Ollenburger.C.2013, *Sosiologi Wanita*, Pt Asdi Mahasatya, Jakarta.

Prof Drlhromi, T.O SH, MA. 2015, *Para Ibu Yang Berperan Tunggal Dan Berperan Ganda*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Pudjiaty, S.1958, *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*, Cv Rajawali, Jakarta

Sadli.S, Mangunwijaya YB, dan Munawwar.B, *Perempuan Indonesia Dulu Dan Kini*, Pt Gramedia Pustaka Utama,Jakarta.

Badan Pusat statistik, kabupaten Sinjai dalam angka tahun 2016.

Pengertian dan Ruang Lingkup Sosiologi Perkotaan ~ sosiologi-antropologi.htm

[http://Perencanaan Kota Indonesia Kebijakan dan Strategi Nasional Perumahan dan Permukiman \(KSNPP\).htm](http://Perencanaan Kota Indonesia Kebijakan dan Strategi Nasional Perumahan dan Permukiman (KSNPP).htm)

<http://sosiologiainsupel.blogspot.com/2011/03/pengertian-dan-ruang-lingkup-perkotaan.html>

<http://as-sosunila.blogspot.com/2012/11/makalah-sosiologi-perkotaan-dan-pedesaan.html>

http://elearning.gunadarma.ac.id/docmodul/mkdu_isd/

<https://islamagamauniversal.wordpress.com>

([http://www. bukitazzikrasentul.com/](http://www.bukitazzikrasentul.com/)).

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan	Uraian	Informan
P1	Bagaimana Kondisi Perekonomian Sebelum Ibu (Istri Nelayan) Bekerja?	Wanita Peran Ganda (istri Nelayan), Kelurahan Lappa
P2	Bagaimana Kondisi Perekonomian Setelah Ibu (Istri Nelayan) Bekerja?	Wanita Peran Ganda (istri Nelayan), Kelurahan Lappa
P3	Bagaimana Pembagian Waktu Wanita Peran Ganda di Kelurahan Lappa terhadap waktu kerja dan keluarga?	Wanita Peran Ganda (istri Nelayan), Kelurahan Lappa
P4	Apakah kebutuhan keluarga selama Ibu bekerja, selalu tercukupi?	Wanita Peran Ganda (istri Nelayan), Kelurahan Lappa

HASIL WAWANCARA

A. Pedagang Ikan dan Pedagang Sayur

1. Ibu Suhartini (31) tahun Ibu 4 anak

- a. Bagaimana Kondisi Perekonomian Keluarga sebelum Ibu (Wanita peran ganda) Bekerja? Pendapatan tidak maksimal karena bagi dengan pemilik kapal
- b. Bagaimana Kondisi Perekonomian Keluarga Setelah Ibu (Wanita peran ganda) Bekerja? Pendapatan sedikit bertambah tapi belum mencukupi semua kebutuhan pokok
- c. Bagaimana Pembagian Waktu Wanita Peran Ganda di Kelurahan Lappa terhadap waktu kerja dan keluarga? Sepulang kerja baru urus keluarga, sepulang dari pelelangan jam 07.00 Wita
- d. Apakah kebutuhan keluarga selama Ibu bekerja, selalu tercukupi? Masih jauh dari kata sejahtera karena bahan pokok naik

2. Ibu Syamsiah Hamka 42 Tahun

- a. Bagaimana Kondisi Perekonomian Keluarga sebelum Ibu (Wanita peran ganda) Bekerja? Biaya lain lain di rumah tidak terpenuhi
- b. Bagaimana Kondisi Perekonomian Keluarga Setelah Ibu (Wanita peran ganda) Bekerja? Pemasukan tidak banyak karena banyak penjual sayur yang sama di sekitar nya
- c. Bagaimana Pembagian Waktu Wanita Peran Ganda di Kelurahan Lappa terhadap waktu kerja dan keluarga? Jualan sayur dari pukul 06.00 – 10.00 Wita terkadang pulang lebih awal untuk urusi keluarga
- d. Apakah kebutuhan keluarga selama Ibu bekerja, selalu tercukupi? Tidak ada peningkatan pendapatan secara signifikan.

3. Puang Ruki, Pedagang sayur, 56 Tahun

- a) Bagaimana Kondisi Perekonomian Keluarga sebelum Ibu (Wanita peran ganda) Bekerja? Masih sangat susah, suami pergi ama berlayar, hasil tidak maksimal
- b) Bagaimana Kondisi Perekonomian Keluarga Setelah Ibu (Wanita peran ganda) Bekerja? agak baik meski ada sedikit perubahan, pemasukan dominan dari ibu Ruki.

- c) Bagaimana Pembagian Waktu Wanita Peran Ganda di Kelurahan Lappa terhadap waktu kerja dan keluarga? Tidak sulit karena anaknya sudah menikah dan punya keluarga sendiri
- d) Apakah kebutuhan keluarga selama Ibu bekerja, selalu tercukupi? cukup tercukupi.

4. Ibu Citra, Penjual sayur, 42 Tahun

- a) peran ganda) Bekerja? Kebutuhan keluarga makin banyak dan Bagaimana Kondisi Perekonomian Keluarga sebelum Ibu (Wanita peran ganda) Bekerja? Beban dan ekonomi keluarga yang besar tidak cukup jika hanya suami yang bekerja.
- a) Bagaimana Kondisi Perekonomian Keluarga Setelah Ibu (Wanita peran ganda) Bekerja? masih sama saja karena bahan pokok melonjak naik
- b) Bagaimana Pembagian Waktu Wanita Peran Ganda di Kelurahan Lappa terhadap waktu kerja dan keluarga? Tidak jadi masalah karena berangkat setelah menyiapkan makanan di rumah dan pulang menjual pukul 10.00 Wita
- c) Apakah kebutuhan keluarga selama Ibu bekerja, selalu tercukupi? Tidak selalu tercukupi
- a) Apakah kebutuhan keluarga selama Ibu bekerja, selalu tercukupi? Tidak semua tercukupi, bahan dapur juga melonjak naik.

5. Ibu Sri, Pedagang Sayur

- a) Bagaimana Kondisi Perekonomian Keluarga sebelum Ibu (Wanita peran ganda) Bekerja? Ibu Sri Cuma di rumah sampai saat ini suaminya jatuh sakit karena stress, saat itulah bu Sri mulai bekerja
- b) Bagaimana Kondisi Perekonomian Keluarga Setelah Ibu (Wanita peran ganda) Bekerja? Masih sama saja karena uang suami Cuma dipakai hura – hura.
- c) Bagaimana Pembagian Waktu Wanita Peran Ganda di Kelurahan Lappa terhadap waktu kerja dan keluarga? pembagian waktu cukup sulit karena suami kurang perhatian sama keluarga sehingga urusan anak semuanya di kerjakan oleh bu Sri
- d) Apakah kebutuhan keluarga selama Ibu bekerja, selalu tercukupi? Tidak semuanya terpenuhi

B. Profesi Buruh Pabrik

1. Ibu Rahmi, 42 Tahun

- a. Bagaimana Kondisi Perekonomian Keluarga sebelum Ibu (Wanita peran ganda) Bekerja? Kebutuhan keluarga cukup besar dengan jumlah anak 5.
- b. Bagaimana Kondisi Perekonomian Keluarga Setelah Ibu (Wanita peran ganda) Bekerja? Tidak cukup banyak karena habis di biaya anak anak
- c. Bagaimana Pembagian Waktu Wanita Peran Ganda di Kelurahan Lappa terhadap waktu kerja dan keluarga? Sangat susah karena semua anak anak masih sekolah
- d. Apakah kebutuhan keluarga selama Ibu bekerja, selalu tercukupi? Masih jauh dari kata sejahtera karena bahan pokok naik terus sedangkan pendapatan begitu begitu saja

2. Ibu Kartini Suha 44 Tahun

- a. Bagaimana Kondisi Perekonomian Keluarga sebelum Ibu (Wanita peran ganda) Bekerja? Semakin sulit karena pemerintah menaikkan harga barang pokok
- b. Bagaimana Kondisi Perekonomian Keluarga Setelah Ibu (Wanita peran ganda) Bekerja? Gaji buruh tidak seberapa, dan kebutuhan makin banyak
- c. Bagaimana Pembagian Waktu Wanita Peran Ganda di Kelurahan Lappa terhadap waktu kerja dan keluarga? Urusan keluarga baru terurus sepulang dari kerja.
- d. Apakah kebutuhan keluarga selama Ibu bekerja, selalu tercukupi? Masih jauh dari kata sejahtera.

3. Daeng Sumirah, 34 tahun

- a) Bagaimana Kondisi Perekonomian Keluarga sebelum Ibu (Wanita peran ganda) Bekerja? Persoalan keluarga masih mengalami kekurangan
- b) Bagaimana Kondisi Perekonomian Keluarga Setelah Ibu (Wanita peran ganda) Bekerja? Sama saja tidak ada perubahan yang signifikan

- c) Bagaimana Pembagian Waktu Wanita Peran Ganda di Kelurahan Lappa terhadap waktu kerja dan keluarga? Dengan mengambil shift siang hari jadi keluarga bisa terurus sebelum berangkat kerja
 - d) Apakah kebutuhan keluarga selama Ibu bekerja, selalu tercukupi? cukup tercukupi. Belum tercukupi
4. Ibu Mega Saryati 39 Tahun
- a) Bagaimana Kondisi Perekonomian Keluarga sebelum Ibu (Wanita peran ganda) Bekerja? Masih cukup sulit
 - b) Bagaimana Kondisi Perekonomian Keluarga Setelah Ibu (Wanita peran ganda) Bekerja? Pendapatan tidak mencukupi karena terkadang ada potongan kecil kecilan
 - c) Bagaimana Pembagian Waktu Wanita Peran Ganda di Kelurahan Lappa terhadap waktu kerja dan keluarga? Subuh hari sudah mengurus serapan an berikan rumah sebelum berangkat kerja
 - d) Apakah kebutuhan keluarga selama Ibu bekerja, selalu tercukupi? Tidak ada perubahan yang baik
5. Puang Diah, 34 Tahun
- a) Bagaimana Kondisi Perekonomian Keluarga sebelum Ibu (Wanita peran ganda) Bekerja? Kondisi ekonomi keluarga makin sulit sejak harga barang barang naik
 - b) Bagaimana Kondisi Perekonomian Keluarga Setelah Ibu (Wanita peran ganda) Bekerja? Mencari tambahan di luar adalah kewajiban Istri demi kebutuhan keluarga, meskipun hasilnya belum maksimal
 - c) Bagaimana Pembagian Waktu Wanita Peran Ganda di Kelurahan Lappa terhadap waktu kerja dan keluarga? Pukul 08.00 berangkat kerja setelah urusan di rumah selesai
 - d) Apakah kebutuhan keluarga selama Ibu bekerja, selalu tercukupi? Ekonomi cukup baik namun kebutuhan tidak semua tercukupi

B. Profesi Karyawan Toko

1. Ibu Jawariah, 33 tahun

- a. Bagaimana Kondisi Perekonomian Keluarga sebelum Ibu (Wanita peran ganda) Bekerja? Ekonomi tidak berlangsung cukup baik

- b. Bagaimana Kondisi Perekonomian Keluarga Setelah Ibu (Wanita peran ganda) Bekerja? Pendapatan pas pasan karena skill pendidikan Cuma sesuai dengan profesi penjaga toko
- c. Bagaimana Pembagian Waktu Wanita Peran Ganda di Kelurahan Lappa terhadap waktu kerja dan keluarga? Menyiapkan serapan keluarga sebelum berangkat kerja pada pukul 08.00 Wita
- d. Apakah kebutuhan keluarga selama Ibu bekerja, selalu tercukupi? Masih jauh dari kata sejahtera karena bahan pokok naik terus sedangkan pendapatan begitu begitu saja

2. Ibu Tenri Sampe, 36 Tahun

- a. Bagaimana Kondisi Perekonomian Keluarga sebelum Ibu (Wanita peran ganda) Bekerja? Sulit dan kurang tercukupi
- b. Bagaimana Kondisi Perekonomian Keluarga Setelah Ibu (Wanita peran ganda) Bekerja? Kondisi masih sama saja dengan suami jatuh sakit dan penapatan keluarga berkurang.
- c. Bagaimana Pembagian Waktu Wanita Peran Ganda di Kelurahan Lappa terhadap waktu kerja dan keluarga? Anak anak dijemput bapaknya dari sekolah kanak kanak kemudian membantu ibunya di toko.
- d. Apakah kebutuhan keluarga selama Ibu bekerja, selalu tercukupi? Masih jauh dari kata sejahtera.

3. Ibu Suherah 30 tahun

- a) Bagaimana Kondisi Perekonomian Keluarga sebelum Ibu (Wanita peran ganda) Bekerja? Persoalan keluarga masih mengalami kekurangan, dan memutuskan bekerja meski kurang ada dukungan dari keluarga karena pasalnya keluarga kurang terurus
- b) Bagaimana Kondisi Perekonomian Keluarga Setelah Ibu (Wanita peran ganda) Bekerja? Pendapatan begitu saja, tidak sebanding dengan harga barang di pasar
- c) Bagaimana Pembagian Waktu Wanita Peran Ganda di Kelurahan Lappa terhadap waktu kerja dan keluarga? Sulit dan keluarga kurang terurus, wajar saja sepulang bekerja dan kelelahan langsung istirahat
- d) Apakah kebutuhan keluarga selama Ibu bekerja, selalu tercukupi? Belum tercukupi

4. Puang Wiwi, 42 tahun

- a) Bagaimana Kondisi Perekonomian Keluarga sebelum Ibu (Wanita peran ganda) Bekerja? Cukup sulit, namun harus dipaksakan untuk bekerja, fisik sedikit dipaksa untuk menambah pendapatan
- b) Bagaimana Kondisi Perekonomian Keluarga Setelah Ibu (Wanita peran ganda) Bekerja? Pendapatan belum mencukupi, sebatas melengkapi pendapatan suami yang pas pasan.
- c) Apakah kebutuhan keluarga selama Ibu bekerja, selalu tercukupi? Tidak ada perubahan yang baik

5. Ibu Diswana 27 Tahun

- a) Bagaimana Kondisi Perekonomian Keluarga sebelum Ibu (Wanita peran ganda) Bekerja? Gejala ekonomi sangat menekan ekonomi keluarga.
- b) Bagaimana Kondisi Perekonomian Keluarga Setelah Ibu (Wanita peran ganda) Bekerja? Pendapatan bagi hasil sehingga keluarga masih butuh banyak biaya.
- c) Bagaimana Pembagian Waktu Wanita Peran Ganda di Kelurahan Lappa terhadap waktu kerja dan keluarga? Urusan keluarga tidak cukup sulit karena rumah tidak jauh dari lokasi toko, masih bisa mengurus keduanya secara bersamaan.
- d) Apakah kebutuhan keluarga selama Ibu bekerja, selalu tercukupi? Kebutuhan tidak semua tercukupi

DOKUMENTASI











UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 013/05/C.4-II/V/39/2018
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Makassar, 18 Sya'ban 1439 H
04 Mei 2018 M

Kepada Yth.
Ketua LP3M Unismuh Makassar

di-
Makassar

Dengan hormat,

Dalam rangka proses penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : **Zahranuddin**
Stambuk : **105710206114**
Jurusan : **Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan**
Judul Penelitian : **Peran Ganda Istri Nelayan Dalam Menunjang
Pendapatan Keluarga (Studi kasus di Kecamatan
Sinjai Utara Kabupaten Sinjai)**

Dimohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai tempat mahasiswa tersebut melakukan penelitian.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Ismail Basulong, SE.,MM
NBM/903 078,-

Tembusan :

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Ketua Jurusan
3. Mahasiswa Ybs.
4. Arsip



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT-
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax (0411) 865588 Makassar 90221 E-mail : lp3munismuh@plasa.com



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 1082/Izn-5/C.4-VIII/V/37/2018
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

06 Ramadhan 1439 H
21 May 2018 M

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT P2T BKPMD Prov. Sul-Sel

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 013/05/C.4-II/V/39/2018 tanggal 21 Mei 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **ZAHRA NUDDIN**
No. Stambuk : **10571 0206114**
Fakultas : **Fakultas Ekonomi dan Bisnis**
Jurusan : **IESP**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Peran Ganda istri Nelayan Dalam Menunjang Pendapatan Keluarga (Studi Kasus di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai)"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 26 Mei 2018 s/d 26 Juli 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 6865/S.01/PTSP/2018
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Sinjai

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1082/Izn-05/C.4-VIII/V/37/2018 tanggal 21 Mei 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **ZAHRANUDDIN**
Nomor Pokok : 105710206114
Program Studi : IESP
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PERAN GANDA ISTRI NELAYAN DALAM MENUNJANG PENDAPATAN KELUARGA (STUDI KASUS DI KECAMATAN SINJAI UTARA KABUPATEN SINJAI) "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **26 Mei s/d 26 Juni 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 23 Mei 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu


A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Peninggal.





PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jln. Persatuan Raya Nomor 116 Telp./Fax. (0482) 22450 Kab. Sinjai 92611 Propinsi Sulawesi Selatan

Sinjai, 05 Juni 2018

Nomor : 215/21/01/DPM-PTSP/VI/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : IZIN PENELITIAN

Yth. Lurah Lappa Kec. Sinjai Utara
Kab. Sinjai

Di
Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Prov. Sulawesi Selatan, Nomor: 6865/S.01/PTSP/2018, Tanggal 23 Mei 2018 Perihal Izin Penelitian. Bahwa Mahasiswa/Peneliti yang tersebut di bawah ini :

Nama : ZAHRAUDDIN
Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai, 11 Januari 1996
Nama Lembaga/Perguruan tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Nim : 105710206114
Program Studi : IESP
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Mawar No.4 D Kel. Balangnipa Kec. Sinjai Utara Kab. Sinjai

Bermaksud akan Mengadakan Penelitian di Daerah/Instansi Saudara Dalam Rangka Penyusunan Skripsi/Tesis/Disertasi Dengan Judul : PERAN GANDA ISTRI NELAYAN DALAM MENUNJANG PENDAPATAN KELUARGA (STUDI KASUS DI KECAMATAN SINJAI UTARA KABUPATEN SINJAI).

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 26 Mei s/d 26 Juni 2018
Pengikut : -

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

- 1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan yang bersangkutan harus melaporkan diri kepada instansi tersebut di atas;
2. Kegiatan tidak boleh menyimpang dari masalah yang telah diizinkan semata-mata kepentingan pengumpulan data;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada instansi tersebut di atas; dan
5. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada Bupati Sinjai Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sinjai.

Demikian izin penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. BUPATI SINJAI
KEPALA DINAS,



ANDI ADEHA SYAMSURI, AP, S.IP, M.Si.

Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip : 19750105 199311 1 001

Tembusan Disampaikan Kepada Yth. :

- 1. Bupati Sinjai (sebagai laporan);
2. Ketua LP3m UNISMUH Makassar di Makassar
3. Camat Sinjai Utara Kab. Sinjai di Sinjai
4. Bersangkutan Sdr/i(Zahranuddin)
5. Arsip

RIWAYAT HIDUP



ZAHRANUDDIN lahir di Sinjai Kabupaten Sinjai pada tanggal 11 Januari 1996, anak ke enam dari pasangan Kaharuddin dan Maesuri.

Terlahir dari rahim Ibu yang memiliki tekad kuat dan penuh kesabaran hati, Ayah yang begitu keras mendidikku, mengajariku tentang kehidupannya serta mengajariku arti dari Sipakatau, Sipakainge, Sipakalebbi, sehingga saya paham arti menghargai dan tolong

menolong. Besar dalam keluarga yang sederhana. Namun kaya akan kebersamaan, berlimpah dengan kebahagiaan. Belajar merangkak, berdiri, berjalan, berlari sampai bisa mandiri menuju Kota Daeng dalam menimba Ilmu.

Mengikuti jenjang pendidikan di SD Negeri 4 Sinjai utara (2008) Tana. Mendapat banyak pengalaman dan pengetahuan dari guru, serta prestasi yang membanggakan kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Sinjai Utara (2011). Setelah menamatkan SMP lanjut ke sekolah di jenjang lebih tinggi di SMA Negeri 1 Sinjai Utara (2014).

Kemudian melanjutkan kuliah di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR (2014) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, sambil berjuang meraih mimpi untuk NILAI DAN KEHORMATAN yg dipegang teguh.

Saya memiliki keinginan dan tujuan utama yakni “meningkatkan taraf kehidupan keluarga merintis usaha sendiri dan mengembangkannya seperti usaha yang sekarang berjalan.

Zahranuddin.